

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2013/2014 MATA PELAJARAN PKN KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

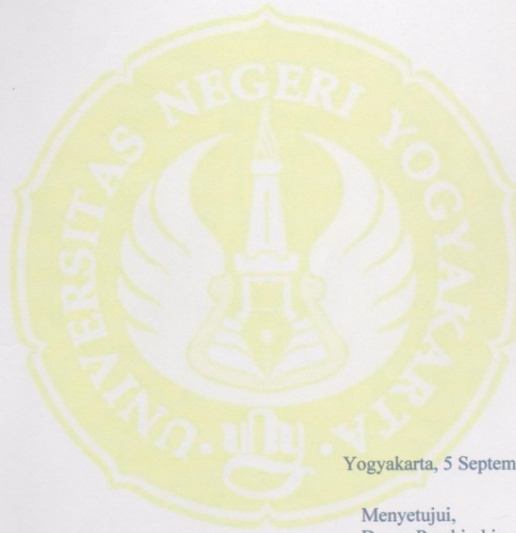


**Oleh :
Dida Akmalia Sutrisno
10401241006**

**JURUSAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman” ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 5 September 2014

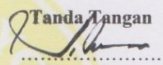
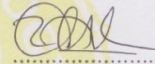
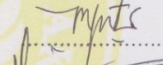
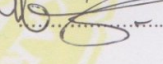
Menyetujui,
Dosen Pembimbing

Muchson AR, M. Pd
NIP. 19491114 197503 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman” yang disusun oleh **Dida Akmalia Sutrisno** NIM 10401241006 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 September 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Suharno, M. Si.	Ketua Penguji		13/10/14
Chandra Dewi Puspitasari, S.H., LL.M.	Sekretaris Penguji		13/10/14
Pratiwi Wahyu Widiarti, M. Si.	Penguji Utama		9/10/14
Muchson AR, M. Pd	Penguji Pendamping		13/10/14

Yogyakarta, Oktober 2014
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M. Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

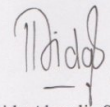
Nama : Dida Akmalia Sutrisno
NIM : 10401241006
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan bahwa,

Skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman” ini adalah hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan yang telah lazim.

Yogyakarta, September 2014

Yang menyatakan



Dida Akmalia Sutrisno

NIM. 10401241006

MOTTO

“Niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Terjemahan QS. Al-Mujadalah: 11)

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan”

(Terjemahan QS. Huud: 115)

“Jangan mencari ilmu untuk dipamerkan, tetapi carilah ilmu untuk diamalkan”

(Nabi Khidir as)

“Hidup ini singkat, maka jangan membuatnya lebih singkat lagi dengan sesuatu yang sia-sia”

(Penulis)

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2013/2014 MATA PELAJARAN PKN KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :
Dida Akmalia Sutrisno
10401241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 mata pelajaran PKN Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman. Karakteristik butir-butir soal tersebut meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi pengecoh/*distractor*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dianalisis dengan statistik menggunakan program *Item Analysis (ITEMAN)* 3.00. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman yang berjumlah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sebanyak 130 respon siswa (lembar jawab). Objek penelitian berupa soal UAS semester gasal mata pelajaran PKN Kelas VII tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 50 butir soal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh naskah soal yang digunakan, kunci jawaban, dan dokumen jawaban siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam hal tingkat kesukaran, terdapat 35 dari 50 (70%) butir soal dikategorikan mudah, 12 dari 50 (24%) butir soal dikategorikan sedang, dan 3 dari 50 (6%) butir soal dikategorikan sukar. (2) Dalam hal daya pembeda, butir soal dengan daya pembeda tinggi terdapat 5 dari 50 (10%) butir soal, butir soal dengan daya pembeda sedang terdapat 28 dari 50 (56%), dan butir soal dengan daya pembeda rendah terdapat 17 dari 50 (34%) . (3) Dalam hal efektivitas opsi pengecoh/*distractor*, butir soal dengan *distractor* yang dikategorikan berfungsi terdapat 69 dari 150 (46%) pengecoh dan butir soal dengan *distractor* yang dikategorikan tidak berfungsi terdapat 81 dari 150 (54%) pengecoh.

Kata kunci: *tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas opsi distractor*.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat karunia serta hidayahNya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam dari seluruh semesta semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabatnya. Penulis menyadari bahwa karya sederhana yang diperuntukkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta ini dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dan berbagai kemudahan kepada penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi.
3. Bapak Dr. Samsuri, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaran dan Hukum.
4. Bapak Muchson AR, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, atas motivasi, kesabaran dan bimbingannya, sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Suharno, M. Si., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini,

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Bapak Suyono, S. Pd., selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Depok yang telah memberikan kesempatan bagi penulis sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan.
8. Orangtuaku, kakak-kakakku, adikku, dan ketiga ponakanku tercinta, terima kasih atas doa, kasih sayang, semangat, dan pengorbanannya selama ini.
9. Dian Satria Charismana dan keluarga besar Charismana, terima kasih atas doa, bantuan serta motivasinya .
10. Seluruh Mahasiswa PKnH 2010 A, Elok, Andin, Nisa, Ben, Dimas, Rima, Intan, Khilma, Giva, Arsyad, Ajek, Firman, Cucu, Rio, Ojat, Asep, Eyin, Wilda, Besty, Puji, Anin, Hanum, Tika, Esty, Ambar, Siti, Vinta, Agung, Sidek, Tri, Nuri, Miko, Sari, Ami, Weka, Dayu, Destu, Ani, Angga, Yudi, Terimakasih atas persahabatan yang telah terjalin selama ini dan semoga tidak akan pernah terputus.
11. Teman-teman PI/PH dan seluruh anggota HIMA PKnH 2011 Sidek, Dwi Putri, Desi, Firman, Rima, Yefta, Adit, Damay, Siti terimakasih telah menjadi bagian dari kalian.
12. Teman-teman KKN-PPL SMP 5 Depok Sleman, terimakasih atas kerjasama yang singkat namun berkesan.
13. Teman-teman Kost Anyelir 9 , Mbak Erlin, Mbak Anggit, Mbak Dina, Mbak Citra, Mbak Asri, Tita, Ayu, Intan, Aglis, Nuning, Anggi, Anggun, Khilma

Giva, terima kasih atas segala bentuk kebersamaan, persaudaraan, saling berbagi dan mengasihi selama 4 tahun ini, kita akan selalu menjadi saudara.

14. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, September 2014

Penulis

Dida Akmalia Sutrisno

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Tinjauan tentang Evaluasi Belajar	10
a. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi	10
b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Belajar	13
c. Prinsip-prinsip Evaluasi Belajar	18
d. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar.....	23
e. Ciri-ciri Hasil Belajar.....	25
2. Tinjauan tentang Tes sebagai Teknik dan Alat	

Evaluasi Hasil Belajar	26
a. Pengertian Tes	26
b. Fungsi Tes Hasil Belajar.....	28
c. Klasifikasi Tes	30
d. Ciri-ciri Tes Hasil Belajar yang Baik	36
3. Tinjauan tentang Tes Standar dan Tes Buatan Guru	39
4. Tinjauan tentang Analisis Butir Soal.....	43
a. Analisis Butir Soal	43
5. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn	59
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	59
b. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan	61
c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	64
d. Standar Kompetensi Pembelajaran PKn	66
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	68
C. Pertanyaan Penelitian	72
 BAB III. METODE PENELITIAN	73
A. Desain Penelitian	73
B. Tempat dan Waktu Penelitian	73
C. Subjek Penelitian	74
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data	76
F. Teknik Analisis Data.....	77
1. Tingkat Kesukaran.....	78
2. Daya Pembeda.....	78
3. Efektivitas Pengecoh/ <i>Distractor</i>	79
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	81
B. Hasil Penelitian	83
1. Tingkat Kesukaran.....	83
2. Daya Pembeda.....	86
3. Efektivitas Pengecoh/ <i>Distractor</i>	89
C. Pembahasan	92
D. Keterbatasan Penelitian	95
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Implikasi	98
C. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Tes Standar dan Tes Buatan Guru.....	41
2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn	67
3. Kategori Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran.....	84
4. Rangkuman Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014.....	85
5. Distribusi <i>Stem and Leaf</i> Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	86
6. Distribusi <i>Stem and Leaf</i> Daya Pembeda Butir Soal	87
7. Kategori Butir Soal Berdasarkan Indeks Daya Pembeda.....	87
8. Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda Butir Soal UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014.....	88
9. Rangkuman Hasil Analisis Efektivitas <i>Distractor</i> Butir Soal UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014.....	90
10. Ringkasan Hasil Analisis Butir Soal UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014 dengan program iteman	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Triangulasi Antara Tujuan Pembelajaran, Kegiatan Belajar Mengajar, dan Evaluasi	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014	103
2. Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014.....	110
3. Pola Jawaban Peserta Didik	112
4. Hasil Analisis Soal Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014	115
5. Skor Peserta Didik	123
6. Rangkuman Hasil Analisis Soal Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014	126
7. Kisi-kisi Soal Ulangan Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Tahun Ajaran 2013/2014	131
8. Surat-Surat	136

**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2013/2014 MATA PELAJARAN PKN KELAS VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 DEPOK
KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh :
Dida Akmalia Sutrisno
10401241006**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 mata pelajaran PKN Kelas VII SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman. Karakteristik butir-butir soal tersebut meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi pengecoh/*distractor*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dianalisis dengan statistik menggunakan program *Item Analysis (ITEMAN)* 3.00. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman yang berjumlah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive* sebanyak 130 respon siswa (lembar jawab). Objek penelitian berupa soal UAS semester gasal mata pelajaran PKN Kelas VII tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 50 butir soal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh naskah soal yang digunakan, kunci jawaban, dan dokumen jawaban siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dalam hal tingkat kesukaran, terdapat 35 dari 50 (70%) butir soal dikategorikan mudah, 12 dari 50 (24%) butir soal dikategorikan sedang, dan 3 dari 50 (6%) butir soal dikategorikan sukar. (2) Dalam hal daya pembeda, butir soal dengan daya pembeda tinggi terdapat 5 dari 50 (10%) butir soal, butir soal dengan daya pembeda sedang terdapat 28 dari 50 (56%), dan butir soal dengan daya pembeda rendah terdapat 17 dari 50 (34%) . (3) Dalam hal efektivitas opsi pengecoh/*distractor*, butir soal dengan *distractor* yang dikategorikan berfungsi terdapat 69 dari 150 (46%) pengecoh dan butir soal dengan *distractor* yang dikategorikan tidak berfungsi terdapat 81 dari 150 (54%) pengecoh.

Kata kunci: *tingkat kesukaran, daya pembeda, efektivitas opsi distractor*.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian program yang memiliki tiga komponen, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling terkait sehingga tidak dapat dipisahkan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik yang sesuai dengan kompetensi dasar. Dalam proses pembelajaran akan terjadi kegiatan timbal balik antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Evaluasi merupakan tahapan penting dalam pembelajaran karena dapat menghasilkan informasi mengenai tingkat pencapaian dari tujuan pembelajaran oleh peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Secara teoritik evaluasi harus menjangkau tiga ranah yang menjadi sasaran pengukuran kompetensi dari hasil pembelajaran, yaitu ranah kognitif (aspek pengetahuan), ranah afektif (aspek sikap), dan ranah psikomotorik (aspek keterampilan). Evaluasi bermanfaat untuk mengetahui siswa yang telah mencapai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) serta siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai SK dan KD. Adanya evaluasi dalam program pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Selain itu evaluasi juga merupakan upaya memacu motivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya tentang komponen program pembelajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Bagi peserta didik, evaluasi hasil belajar juga mempunyai manfaat untuk meningkatkan motivasi belajar.

Evaluasi, penilaian, dan pengukuran merupakan istilah yang berbeda. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih terfokus pada aspek tertentu saja. Jika hal yang ingin dinilai adalah sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi. Jika hal yang ingin dinilai adalah beberapa komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang digunakan adalah penilaian. Jika evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (skor/angka). Pengukuran diperoleh dengan menggunakan alat ukur atau instrumen yang dapat berupa tes atau non tes. Jika telah dilakukan penilaian maka pada dasarnya secara inklusif telah dilakukan pengukuran.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa:

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Instrumen penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil pengukuran tersebut merupakan gambaran hasil belajar mengenai derajat pencapaian kompetensi peserta didik. Instrumen penilaian dapat dikatakan baik apabila memenuhi kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu. Karakteristik instrumen yang baik setidaknya memenuhi syarat valid dan reliabel, yaitu suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat, dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai hasil tes yang tetap (*consistent*).

Instrumen penilaian dapat disusun dalam bentuk tes maupun nontes. Dalam bentuk tes berarti guru harus membuat soal, dalam bentuk nontes, guru dapat membuat angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, studi dokumentasi, penilaian bakat, dan sebagainya. Tes sebagai salah satu teknik penilaian hasil belajar peserta didik mempunyai peranan penting dalam mengukur prestasi hasil belajar peserta didik. Tes dapat dilakukan secara periodik dalam ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), dan ulangan akhir semester (UAS). Evaluasi terhadap hasil belajar siswa selama satu semester diujikan melalui UAS. Nilai dari UAS ini merupakan gambaran penguasaan kompetensi yang dipelajari siswa selama satu semester, sehingga diperlukan soal yang lebih luas.

Tes biasanya dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang berupa soal pilihan ganda maupun bentuk soal uraian. Penulisan soal

merupakan penjabaran indikator menjadi pertanyaan-pertanyaan yang karakteristiknya sesuai dengan pedoman kisi-kisi. Kualitas dari butir soal akan menentukan kualitas tes secara keseluruhan. Jika semua soal yang disusun sudah baik, maka tes tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu di lapangan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan dibuang, serta soal-soal mana yang baik untuk digunakan selanjutnya.

Setelah semua soal ditulis, sebaiknya soal tersebut didiskusikan dengan tim penelaah soal menyangkut kaidah penulisan soal. Aspek yang diperhatikan di dalam penelaahan soal adalah setiap soal ditelaah dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Langkah kegiatan seperti ini diartikan sebagai analisis validasi soal. Langkah validasi soal ini merupakan langkah penting sebelum soal diujikan untuk memperbaiki soal tes.

Butir soal yang sudah digunakan dapat dilakukan analisis butir soal. Analisis butir soal adalah pengujian terhadap mutu soal agar diperoleh karakteristik dari soal tersebut. Analisis soal tes hasil belajar berdasarkan data hasil uji coba lapangan yang telah digunakan oleh peserta tes. Tujuan khusus dari analisis butir soal adalah untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan berfungsi atau tidaknya pengecoh. Analisis butir soal tersebut juga dapat menjadi masukan agar kualitas soal yang dibuat guru akan menjadi lebih baik lagi.

Fenomena lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan seorang guru dalam membuat soal sering kali terlalu sulit dan terlalu mudah. Kedua hal

tersebut berdampak kurang baik bagi peserta didik, sebab soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sulit akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat karena diluar jangkauannya serta bisa mendorong peserta didik itu sendiri untuk melakukan perbuatan tidak jujur, seperti mencontek atau menyalin jawaban dari temannya. Butir soal yang mempunyai karakteristik baik apabila butir soal tersebut mempunyai tingkat kesukaran yang baik, daya pembeda yang baik, dan pengecoh yang berfungsi baik untuk soal pilihan ganda. Oleh karena itu seorang guru perlu untuk mengetahui unsur-unsur yang baik dalam membuat soal, karena kualitas soal yang baik akan berpengaruh terhadap nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Guru Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri 5 Depok, butir-butir soal yang diujikan dalam ulangan akhir semester tersebut disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di SMP Negeri 5 Depok jarang dilakukan telaah butir soal yang ditinjau dari segi validitas dan reliabilitas, materi, konstruksi, dan bahasa, maupun analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan berdasarkan berdasarkan taraf kesukaran, daya beda, dan efektivitas *distractor*, hal tersebut disebabkan karena jam mengajar guru sangat padat sehingga kurangnya waktu untuk melakukan analisis butir soal, kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang analisis butir soal apalagi

analisis butir soal yang ditinjau dari taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas *distractor*, masih sedikit guru yang melakukan analisis butir soal dengan bantuan komputer seperti *iteman*, *bigstep*, dan lain-lain. Pada dasarnya guru dituntut untuk melakukan analisis butir soal, karena analisis terhadap butir soal UAS sangatlah penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang nantinya dapat menghasilkan butir-butir soal yang diketahui karakteristiknya.

Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok. Maka dari itu penelitian ini dirumuskan dalam judul : **Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat melakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih sedikit guru yang melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap butir soal yang akan digunakan.
2. Masih sedikit guru yang melakukan telaah butir terhadap soal mata pelajaran PKn yang ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

3. Kurang handalnya dan keterbatasan untuk melakukan analisis butir soal setelah soal tersebut digunakan, ditinjau dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi pengecoh/*distractor* pada butir soal yang telah digunakan.
4. Masih sedikit guru yang melakukan analisis butir soal dengan bantuan komputer seperti *iteman*, *bigstep*, dan lain-lain

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini dibatasi pada analisis butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman yang telah digunakan yang ditinjau dari tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda soal, dan efektivitas opsi pengecoh/*distractor* pada butir soal.

Dengan mengetahui karakteristik butir soal Ulangan Akhir Semester (UAS) mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri Se Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 maka dapat diketahui butir soal yang baik dan butir soal yang kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah tersebut dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?
2. Seberapa tinggi daya pembeda soal ulangan akhir semester gasal kelas mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?
3. Seberapa efektif opsi pengecoh/*distractor* pada setiap opsi butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester gasal tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui daya pembeda butir soal ulangan akhir semester gasal tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman.

3. Mengetahui efektivitas pengecoh (*distractor*) butir soal ulangan akhir semester gasal tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang evaluasi, khususnya dalam metode penilaian dan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan sekaligus menjadi acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi guru mengenai analisis butir soal sehingga soal yang sudah dianalisis dan memiliki kualitas yang baik dilihat dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi pengecoh/*distractor* yang baik, dapat dijadikan sebagai kumpulan soal atau bank soal.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, artinya hasil ukur secara kuantitatif hanya dengan satuan atau besaran ukuran saja tanpa memberikan penilaian. Pengukuran bersifat kuantitatif, sedangkan penilaian bersifat kualitatif. Sebelum dilakukan penilaian pada hakikatnya telah dilakukan pengukuran terlebih dahulu.

Menurut Gronlund dalam Zainal Arifin (2011: 4) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pendidikan dan pengajaran. Dapat dikatakan

semua kegiatan pendidikan dan pengajaran baik tidaknya ditentukan oleh penilaian, dan tentunya di dalam prakteknya tidak melihat hasil baiknya saja tetapi juga harus melihat kriteria atau hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian, antara lain :

- 1) Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- 2) Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung.
- 3) Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran.
- 4) Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misal pemberian umpan balik, memberikan laporan pada orang tua, dan pemberian informasi pada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya.
- 5) Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, portofolio, hasil karya siswa, observasi dan lain-lain.
- 6) Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes.
- 7) Mengacu pada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu melakukannya.

- 8) Tidak bersifat diskriminasi, yakni untuk memilih-milih mana siswa yang berhasil dan mana yang gagal dalam menerima pembelajaran.

(Depdiknas, 2003: 37).

Proses evaluasi tidak hanya sekedar mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai, namun membuat keputusan juga untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan dari pendidikan itu telah tercapai. Maka dari itu evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya.

Berdasarkan pengertian pengukuran, penilaian, dan evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa antara pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan suatu proses yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Evaluasi mencakup dua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian. Evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, sedangkan pengukuran bersifat kuantitatif yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar (baku).

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar

Nana Sudjana (2006: 4) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi hasil belajar adalah untuk :

- 1) Mendeskripsikan kecapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.
- 4) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu: pemerintah, masyarakat, dan para orang tua siswa.

Anas Sudijono (2011: 16-17) mengemukakan bahwa tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus.

1) Tujuan umum.

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- a) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf

perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

- b) Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

2) Tujuan khusus.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.
- b) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Fungsi evaluasi tidak dapat dipisahkan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Dari pemaparan di atas tersirat tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan kurikulum.

Secara rinci, evaluasi hasil belajar dikemukakan oleh Chabib Thoha (2003: 10-11) apabila dilihat dari kepentingan masing-masing pihak, yaitu:

1) Fungsi bagi guru

- a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
- b) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya.
- c) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam PBM.
- d) Memperbaiki proses belajar mengajar.
- e) Menentukan kelulusan peserta didik.

2) Fungsi bagi peserta didik

- a) Mengetahui kemampuan dan hasil belajar.
- b) Memperbaiki cara belajar.
- c) Menumbuhkan motivasi dalam belajar.

3) Fungsi bagi sekolah

- a) Mengukur mutu hasil pendidikan.
- b) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah.
- c) Membuat keputusan kepada peserta didik.
- d) Mengadakan perbaikan kurikulum.

4) Fungsi bagi orang tua peserta didik

- a) Mengetahui hasil belajar anaknya.

- b) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar.
 - c) Mengarahkan pemilihan jurusan, atau jenis sekolah pendidikan lanjutan bagi anaknya.
- 5) Fungsi bagi masyarakat dan pemakai jasa pendidikan
- a) Mengetahui kemajuan sekolah.
 - b) Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut.
 - c) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

Selain fungsi di atas, menurut Daryanto (2005: 14-16) evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, diagnostik, penempatan, dan pengukur keberhasilan guna mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran. penjelasan dari setiap fungsi tersebut adalah:

1) Fungsi seleksi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru digunakan untuk menyeleksi siswanya. Seleksi itu mempunyai berbagai tujuan, antara lain:

- a) Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
- b) Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya.

c) Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

d) Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah dan sebagainya.

2) Fungsi diagnostik

Evaluasi digunakan untuk mendiagnosis peserta didik tentang kebaikan dan kelemahannya serta peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. dengan diketahuinya sebab-sebab kelemahan tersebut maka akan mudah mencari cara untuk mengatasinya.

3) Fungsi penempatan

Evaluasi digunakan untuk menempatkan peserta didik dalam situasi pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

4) Fungsi pengukur keberhasilan

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana, dan sistem kurikulum.

Pada hakikatnya tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat tercapai dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Di samping itu, tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk

memberikan gambaran terhadap tingkat laku hasil belajar yang telah dicapai peserta didik. Tujuan yang terpenting dalam evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

c. Prinsip-prinsip Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar penting dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya dalam merencanakan dan melaksanakan evaluasi tersebut hendaknya memperhatikan pada beberapa prinsip sehingga evaluasi dapat mencapai sasaran yang diinginkan.

Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada tiga prinsip seperti yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 31-33), yaitu:

- 1) Prinsip keseluruhan. Evaluasi hasil belajar dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, dan menyeluruh.
- 2) Prinsip kesinambungan. Evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu.
- 3) Prinsip objektivitas. Evaluasi hasil belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

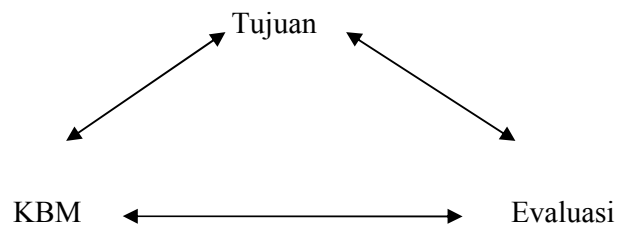
Menurut Daryanto (2007: 19-21) beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menyusun evaluasi antara lain:

- 1) Keterpaduan. Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran di samping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.
- 2) Keterlibatan siswa. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar-mengajar yang dijalankannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi.
- 3) Koherensi. Evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur.
- 4) Pedagogis. Evaluasi perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi pedagogis.
- 5) Akuntabilitas. Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 38) ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan evaluasi, yaitu dengan adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu :

1. Tujuan pembelajaran,
2. Kegiatan pembelajaran atau KBM, dan
3. Evaluasi.

Adapun bagan triangulasi dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi antara Tujuan Pembelajaran, KBM, dan Evaluasi

Dalam Suharsimi Arikunto (2013: 38-39) juga dijelaskan maksud dari bagan triangulasi di atas yaitu:

1. Hubungan antara Tujuan dengan KBM

Kegiatan belajar mengajar yang dirancang oleh guru dalam bentuk rencana pembelajaran tentunya harus mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

2. Hubungan antara Tujuan dengan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna

demikian maka anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi ia mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3. Hubungan antara KBM dengan Evaluasi

Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Sebagai misal, jika kegiatan belajar-mengajar dilakukan oleh guru dengan menitikberatkan pada keterampilan, evaluasinya juga harus mengukur tingkat keterampilan siswa, bukannya aspek pengetahuan.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertitik tolak dari prinsip-prinsip umum seperti yang dikemukakan Zainal Arifin (2012: 30-31) yaitu:

- 1) Kontinuitas. Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinyu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinyu.
- 2) Komprehensif. Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, objek evaluasi adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

- 3) Adil dan objektif. Dalam melakukan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diberlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Guru juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.
- 4) Kooperatif. Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.
- 5) Praktis. Praktis mengandung maksud mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang menggunakan alat itu tersebut. Untuk itu harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Dengan demikian evaluasi hasil belajar yang baik agar kualitas pendidikan dapat tercapai harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengukur hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran. Selain itu evaluasi hasil belajar hendaknya diikuti

dengan tindak lanjut sehingga dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Prosedur Evaluasi Hasil Belajar

Menentukan pokok-pokok dan ketentuan apa yang perlu dilakukan dalam suatu program evaluasi hasil belajar itu sangat sulit. Hal ini disebabkan oleh tujuan khusus dari tiap jenis dan keadaan sekolah masing-masing tidak sama. Sekalipun tidak selalu sama, namun pada umumnya para pakar dalam bidang evaluasi pendidikan merinci kegiatan evaluasi hasil belajar ke dalam enam langkah pokok seperti yang dikemukakan Anas Sudijono (2011: 59-62) yaitu:

- 1) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar.
 - a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
 - b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
 - c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
 - d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
 - e) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam

memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri.

- 2) Menghimpun data.
- 3) Melakukan verifikasi data.
- 4) Mengolah dan menganalisis data.
- 5) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.
- 6) Tindak lanjut hasil evaluasi.

Dalam kegiatan evaluasi terdapat prosedur tersendiri, meskipun kegiatan evaluasi itu lebih tepat dipandang sebagai suatu proses kontinyu yang tidak terputus-putus. Untuk menghubungkan proses yang kontinyu tersebut diperlukan suatu prosedur.

Prosedur merupakan langkah-langkah pokok yang harus ditempuh dalam kegiatan evaluasi. Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh kegiatan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.

Menurut Zainal Arifin (2012: 88) prosedur evaluasi pembelajaran meliputi:

- 1) Perencanaan evaluasi, yang meliputi analisis kebutuhan, merumuskan tujuan evaluasi, menyusun kisi-kisi, mengembangkan *draft* instrumen, uji coba dan analisis, merevisi dan menyusun instrumen final.

- 2) Pelaksanaan evaluasi dan monitoring.
- 3) Pengolahan data dan analisis.
- 4) Pelaporan hasil evaluasi.
- 5) Pemanfaatan hasil evaluasi.

Baik buruknya evaluasi hasil belajar berada di tangan seorang guru sebagai evaluator yang melaksanakan evaluasi tersebut. Oleh sebab itu seorang guru harus bertanggung jawab terhadap hasil evaluasi. Tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melaksanakan prosedur evaluasi yang baik, dan dipertanggungjawabkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

e. Ciri-ciri Hasil Belajar

Sebagai suatu bidang kegiatan, evaluasi hasil belajar merupakan hal yang terpenting untuk mengukur keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan. Evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dengan kegiatan yang lain.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 20-25) ciri-ciri penilaian dalam pendidikan antara lain:

- 1) Penilaian dilakukan secara tidak langsung.
- 2) Penggunaan ukuran kuantitatif, menggunakan simbol bilangan sebagai hasil pertama pengukuran. Setelah itu diinterpretasikan ke bentuk kuantitatif.

- 3) Penilaian pendidikan menggunakan unit-unit atau satuan-satuan yang tetap.
- 4) Penilaian pendidikan bersifat relatif, artinya tidak sama atau tidak selalu tetap dari satu waktu ke waktu yang lain.
- 5) Dalam penilaian pendidikan sering terjadi kesalahan-kesalahan.

Evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi yang jauh dari sikap subjektivitas penilai. Selain itu dalam melakukan evaluasi harus objektif dalam melakukan pengukuran sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dalam pembelajaran.

2. Tinjauan tentang Tes sebagai Teknik dan Alat Evaluasi Hasil Belajar

a. Pengertian Tes

Banyak alat atau instrumen yang dapat digunakan dalam kegiatan evaluasi, yaitu salah satunya ialah tes. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Menurut Anne Anastasi yang dikutip Anas Sudijono (2011: 66), “Tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan

psikis atau tingkah laku individu”. Zainal Arifin (2012: 118), mengartikan tes sebagai suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Di sisi lain, menurut Goodenough dalam Anas Sudijono (2011: 67), tes adalah suatu tugas atau serangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu, dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu sama lain. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013: 67) Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa dalam dunia evaluasi pendidikan yang dimaksud dengan tes adalah cara prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes tersebut dapat berbentuk pemberian tugas kepada peserta didik sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Tes Hasil Belajar

Tes sebagai instrumen dalam kegiatan evaluasi memiliki makna tersendiri dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran. Tes merupakan prosedur yang sistematis dipandang sebagai alat dan teknik dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa tes banyak digunakan oleh seorang guru untuk melakukan evaluasi hasil belajar.

Secara umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- 1) Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dapat dicapai.

(Anas Sudijono, 2011: 67)

Menurut Nana Sudjana (2006: 35) tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Dalam

batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar afektif dan psikomotor.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 165-166) fungsi tes dapat ditinjau dari 3 (tiga) hal:

1) Fungsi untuk kelas

- (a) Mengadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.
- (b) Mengevaluasi celah antara bakat dengan pencapaian.
- (c) Menaikkan tingkat prestasi.
- (d) Mengelompokkan siswa dalam kelas pada waktu metode kelompok.
- (e) Merencanakan kegiatan proses belajar-mengajar untuk siswa secara perseorangan.
- (f) Menentukan siswa mana yang memerlukan bimbingan khusus.
- (g) Menentukan tingkat pencapaian untuk setiap anak.

2) Fungsi untuk bimbingan

- (a) Menentukan arah pembicaraan dengan orang tua tentang anak-anak mereka.
- (b) Membantu siswa dalam menentukan pilihan.
- (c) Membantu siswa mencapai tujuan pendidikan dan jurusan.
- (d) Memberi kesempatan kepada pembimbing, guru, dan orang tua dalam memahami kesulitan anak.

3) Fungsi untuk administrasi

- (a) Memberi petunjuk dalam pengelompokkan siswa.
- (b) Penempatan siswa baru.
- (c) Membantu siswa dalam memilih kelompok.
- (d) Menilai kurikulum.
- (e) Memperluas hubungan masyarakat (*public relation*).
- (f) Menyediakan informasi untuk badan-badan lain di luar sekolah.

Dengan demikian fungsi tes sebagai instrumen evaluasi adalah untuk mengukur prestasi atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Selain itu tes juga berfungsi untuk mengukur keberhasilan suatu program pengajaran.

c. Klasifikasi Tes

Sebagai alat pengukur dan penilai dalam evaluasi hasil belajar, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan, tergantung dari segi mana atau dengan alasan apa penggolongan tes itu dilakukan. Secara garis besar, tes sebagai alat evaluasi digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan bukan tes (*non tes*).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 40-64) ada dua teknik evaluasi, yaitu teknis nontes dan teknik tes.

1) Teknik nontes

Yang tergolong teknik nontes adalah:

- a) Skala bertingkat (*rating scale*)
- b) Kuesioner (*quesioner*)
- c) Daftar cocok (*Check list*)
- d) Wawancara (*interview*)
- e) Pengamatan (*obervation*)
- f) Riwayat hidup

2) Teknik tes

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa:

a) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.

b) Tes formatif

Tes formatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

c) Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.

Di sekolah-sekolah tes formatif biasanya diberikan pada akhir setiap program dan biasa dikenal dengan istilah ulangan

harian. Tes ini merupakan tes akhir program atau dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran, sedangkan tes sumatif biasanya dikenala dengan istilah ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.

Menurut Anas Sudijono (2011: 68-75) tes dapat digolongkan menjadi beberapa macam yaitu:

- 1) Penggolongan tes berdasarkan fungsinya sebagai alat pengukur perkembangan/kemajuan belajar peserta didik.
 - a) Tes seleksi.
 - b) Tes awal.
 - c) Tes akhir.
 - d) Tes diagnostik.
 - e) Tes sumatif.
 - f) Tes formatif.
- 2) Penggolongan tes berdasarkan aspek psikis yang ingin diungkapkan.
 - a) Tes intelegensi.
 - b) Tes kemampuan.
 - c) Tes sikap.
 - d) Tes kepribadian.
 - e) Tes hasil belajar.

3) Penggolongan lain-lain.

a) Dilihat dari segi banyaknya orang yang mengikuti tes.

(1) Tes individual.

(2) Tes kelompok.

b) Dilihat dari segi waktu yang disediakan bagi *testee* untuk menyelesaikan tes

(1) *Power test*.

(2) *Speed test*.

c) Dilihat dari bentuk responnya.

(1) *Verbal test*.

(2) Nonverbal test.

d) Ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawaban.

(1) Tes tertulis.

(2) Tes lisan.

Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis dan pembagian jenis-jenis tersebut dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Chabib Thoha (2003: 46-47) membagi jenis tes menjadi 9 macam yaitu:

- 1) Tes Penempatan adalah tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak didik, kemampuan tersebut dapat dipakai meramalkan kemampuan peserta didik pada

masa mendatang, sehingga peserta didik dapat dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

- 2) Tes Pembinaan diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.
- 3) Tes Sumatif bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan.
- 4) Tes Diagnostik digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik dalam belajar.
- 5) Tes Standar adalah tes yang disusun oleh satu tim ahli atau lembaga yang khusus menyelenggarakan secara profesional.
- 6) Tes Nonstandar adalah tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian profesional dalam penyusunan tes.
- 7) Tes Tertulis adalah tes yang soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa berupa bahasa tulisan. Tes tertulis secara umum dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu:
 - a) Tes Objektif, yaitu tes yang itemnya dapat dijawab dengan memilih jawaban yang sudah tersedia sehingga peserta didik menampilkan keseragaman

data, baik bagi yang menjawab benar maupun yang menjawab salah.

b) Tes Subjektif, yaitu tes yang memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih dan menentukan jawaban. Kebebasan tersebut mengakibatkan data jawaban bervariasi sehingga mengundang subjektivitas penilai.

8) Tes Lisan, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

9) Tes Tindakan, yaitu tes di mana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa tindakan tingkah laku konkrit.

Dari sekian banyak jenis tes di atas, alat penilaian bukan tes (*non tes*) masih jarang digunakan baik dalam menilai hasil belajar maupun dalam menilai proses belajar-mengajar. Para guru di sekolah pada umumnya lebih banyak menggunakan tes daripada non tes mengingat alatnya mudah dibuat, penggunaannya lebih praktis, dan yang dinilai terbatas pada aspek kognitif berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.

d. Ciri-ciri Tes Hasil Belajar yang Baik

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 72-77), sebuah tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memiliki persyaratan tes. Ada lima ciri yang harus dimiliki tes agar tes tersebut dapat dikatakan baik sebagai alat ukur yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis.

1) Validitas

Kata valid dalam bahasa Indonesia sering diartikan dengan istilah shahih. Dalam pembicaraan evaluasi pada umumnya orang hanya mengenal istilah “valid” untuk alat evaluasi atau instrumen evaluasi. Hingga saat ini belum banyak yang menerapkan istilah “valid” untuk data. Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan kenyataan senyatanya. Jadi sebuah tes tersebut dikatakan “valid” apabila tes itu dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur.

2) Reliabilitas

Kata reliabilitas dalam bahasan Indonesia diambil dari kata *reliability* dalam bahasa Inggris, berasal dari kata *reliable* yang artinya dapat dipercaya. Tes tersebut dapat dikatakan dipercaya jika memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berkali-kali. Sebuah tes dikatakan reliabel apabila hasil-hasil tes tersebut menunjukkan ketetapan. Dengan

kata lain, jika kepada para siswa diberikan tes yang sama pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan yang sama dalam kelompoknya. Jika dihubungkan dengan validitas maka:

- Validitas adalah ketepatan
- Reliabilitas adalah ketetapan.

3) Objektivitas

Sebuah tes dikatakan memiliki objektivitas apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor-faktor subjektivitas yang mempengaruhinya. Dalam hal ini kaitannya dengan sistem pemberian skor terhindar dari unsur-unsur subjektivitas yang melekat pada penyusun tes. Apabila dikaitkan dengan reliabilitas maka objektivitas menekankan ketetapan pada sistem skoring, sedangkan reliabilitas menekankan ketetapan dalam hasil tes.

4) Praktikabilitas

Sebuah tes dikatakan memiliki praktikabilitas yang tinggi apabila tes tersebut dikatakan praktis, mudah pengadministrasiannya.

Tes yang praktis adalah tes yang:

- a) Mudah dilaksanakan, misalnya tidak menuntut peralatan yang banyak dan memberi kebebasan

kepada siswa untuk mengerjakan terlebih dahulu bagian yang dianggap mudah oleh siswa.

- b) Mudah pemeriksaannya, artinya bahwa setiap tes itu dilengkapi dengan kunci jawaban maupun pedoman skoringnya. Untuk soal bentuk objektif, pemeriksaan akan lebih mudah dilakukan jika dikerjakan oleh siswa dalam lembar jawaban.
- c) Dilengkapi dengan petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan/diawali oleh orang lain.

5) Ekonomis

Yang dimaksud ekonomis adalah pelaksanaan tes yang tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Sedangkan menurut Zainal Arifin (2012: 69-70) instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi syarat-syarat atau kaidah-kaidah tertentu, dapat memberikan data yang akurat sesuai dengan fungsinya, dan hanya mengukur sampel perilaku tertentu.

Adapun karakteristik instrumen evaluasi yang baik adalah:

- 1) Valid, artinya suatu instrumen dapat dikatakan valid jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur secara tepat.
- 2) Reliabel, artinya suatu instrumen dapat dikatakan reliabel atau handal jika ia mempunyai hasil yang taat asas (*consistent*).

- 3) Relevan, artinya instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator yang telah ditetapkan.
- 4) Representatif, artinya materi instrumen harus betul-betul mewakili seluruh materi yang disampaikan.
- 5) Praktis, artinya mudah digunakan.
- 6) Diskriminatif, artinya instrumen itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Semakin baik suatu instrumen, maka semakin mampu instrumen tersebut menunjukkan perbedaan secara teliti. Untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup diskriminatif atau tidak biasanya dilakukan uji daya pembeda instrumen tersebut.
- 7) Spesifik, artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi.
- 8) Proporsional, artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan proporsional antara sulit, sedang, dan mudah.

3. Tinjauan tentang Tes Standar dan Tes Buatan Guru

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes, yaitu tes yang telah distandarkan (*standarized*) dan tes buatan guru (*teacher-made test*). Tes standar

sebenarnya bukanlah sesuatu yang istimewa dalam tes prestasi belajar. Tes ini disusun dalam tipe-tipe soal yang sama dan meliputi bahan atau pengetahuan yang sama banyak dengan bahan atau pengetahuan yang dicakup oleh tes buatan guru.

Tes standar adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan pada sampel yang besar dan representatif. Tes standar telah dikaji berulang-ulang pada sekelompok besar peserta didik dan telah diuji secara statistik maupun empiris. Tes standar umumnya bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam hal diagnostik, kemajuan belajar, dan kedudukan belajar.

Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes ini biasanya digunakan untuk ulangan formatif dan sumatif. Tes buatan guru ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Kualitas tes belum menjamin keobjektifannya, sebab hanya diberikan kepada sekelompok peserta didik, kelas, dan sekolah tertentu saja.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 160), perbedaan antara tes standar dengan tes buatan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perbedaan Tes Standar dan Tes Buatan Guru

No.	Tes Standar	Tes Buatan Guru
1.	Didasarkan atas bahan dan tujuan umum dari sekolah-sekolah di seluruh negara.	Didasarkan atas bahan dan tujuan khusus yang dirumuskan oleh guru untuk kelasnya sendiri.
2.	Mencakup aspek yang luas dan pengetahuan atau keterampilan dengan hanya sedikit butir tes untuk setiap keterampilan atau topik.	Dapat terjadi hanya mencakup pengetahuan atau keterampilan yang sempit.
3.	Disusun dengan kelengkapan staf profesor, pembahas, editor, butir tes.	Biasanya disusun sendiri oleh guru dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain/tenaga ahli.
4.	Menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan (<i>try out</i>), dianalisis dan direvisi sebelum menjadi sebuah tes.	Jarang-jarang menggunakan butir-butir tes yang sudah diujicobakan, dianalisis, dan direvisi.
5.	Mempunyai reliabilitas yang tinggi.	Mempunyai reliabilitas sedang atau rendah.
6.	Dimungkinkan menggunakan norma untuk seluruh negara.	Norma kelompok terbatas kelas tertentu.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 160-161), kegunaan tes standar yaitu:

- a. Membandingkan prestasi belajar dengan pembawaan individu atau kelompok.
- b. Membandingkan tingkat prestasi siswa dalam keterampilan di berbagai bidang studi untuk individu atau kelompok.
- c. Membandingkan prestasi siswa antara berbagai sekolah atau kelas.
- d. Mempelajari perkembangan siswa dalam suatu periode waktu tertentu.

Pada umumnya tes standar memiliki aturan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik. Aturan tersebut didasarkan atas hasil penyelidikan secara empiris, kemudian dianalisis secara logis, rasional dan sistematis.

Tes buatan guru memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.
- b. Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai.
- c. Untuk memperoleh suatu nilai.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 162).

Selanjutnya baik tes standar maupun tes buatan guru dianjurkan dipakai jika hasilnya akan digunakan untuk:

- a. Mengadakan diagnosis terhadap ketidakmampuan siswa.

- b. Menentukan tempat siswa dalam suatu kelas atau kelompok.
- c. Memberikan bimbingan kepada siswa dalam pendidikan dan pemilihan jurusan.
- d. Memilih siswa untuk program-program khusus.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 162).

4. Tinjauan tentang Analisis Butir Soal

Untuk mendapatkan soal yang baik maka perlu dilakukan analisis butir soal. Tujuan utama dari analisis butir soal adalah untuk menguji mutu butir soal atau untuk mengetahui karakteristik dari setiap butir soal. Dengan analisis butir soal, maka dapat diperoleh informasi mengenai kualitas soal.

a. Analisis Butir Soal

Menurut Nana Sudjana (2006: 135), “Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai”. Menurut Daryanto (2007: 177), “Analisis soal adalah suatu prosedur sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun”.

Tujuan penelaahan butir soal adalah untuk mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan. Di samping itu, tujuan analisis butir soal juga untuk membantu meningkatkan tes melalui revisi atau membuang soal

yang tidak efektif serta untuk mengetahui informasi diagnostik pada peserta didik apakah mereka sudah atau belum memahami materi yang telah diajarkan.

Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya, di antaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru. Salah satu cara memperbaiki proses belajar-mengajar yang paling efektif adalah dengan cara mengevaluasi tes hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar-mengajar itu sendiri. Dengan kata lain, hasil tes tersebut kita olah sedemikian rupa sehingga hasil dari pengolahan itu dapat diketahui komponen manakah dari proses belajar-mengajar itu yang masih lemah. Pengolahan tes hasil belajar dalam rangka memperbaiki proses belajar-mengajar salah satunya adalah dengan melakukan analisis butir soal.

Analisis kualitas tes merupakan suatu tahapan yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes. Dalam penilaian hasil belajar diharapkan tes dapat menggambarkan hasil yang objektif dan akurat. Analisis kualitatif mencakup pertimbangan validitas isi dan konstruk termasuk validitas dan reliabilitas soal.

1) Validitas

Validitas mencerminkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen tes berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar. suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas apabila tes tersebut dapat mengukur objek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu.

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

a) Validitas Tes

1) Pengujian Validitas Tes Secara Rasional

Validitas rasional adalah validitas yang diperoleh atas dasar pemikiran, validitas yang diperoleh dengan berpikir secara logis. Dengan demikian maka suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas rasional apabila setelah dilakukan penganalisisan secara rasional tes hasil belajar tersebut memang telah mengukur apa yang seharusnya diukur dengan tepat (Anas Sudijono, 2011: 164).

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil belajar sudah memiliki validitas rasional atau belum, maka dapat dilakukan penelusuran melalui dua segi, yaitu dari segi isi (*content*) dan dari segi susunan atau konstruksinya (*construct*).

(a) Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Anas Sudijono (2011: 164-165) validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes tersebut sebagai alat pengukur hasil belajar, yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah mewakili secara representatif terhadap seluruh materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan/diujikan.

Dalam praktik, validitas isi dari suatu tes hasil belajar dapat diketahui dengan jalan membandingkan antara isi yang terkandung dalam tes hasil belajar dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran. Jika penganalisisan secara rasional itu menunjukkan hasil yang telah mencerminkan tujuan instruksional khusus di dalam tes hasil belajar, maka tes hasil belajar yang sedang diuji tersebut dapat dinyatakan sebagai tes hasil belajar yang telah memiliki validitas isi. Upaya lain

yang dapat ditempuh dalam rangka mengetahui validitas isi dari tes hasil belajar adalah dengan menyelenggarakan diskusi panel (Anas Sudijono, 2011: 165).

(b) Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas konstruksi dapat diartikan sebagai validitas yang dilihat dari segi susunan, kerangka atau rekam. Suatu tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut telah benar-benar dapat secara tepat mengukur aspek-aspek berpikir seperti aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik sebagaimana telah ditentukan dalam tujuan instruksional khusus (Anas Sudijono, 2011: 166).

Validitas konstruksi dari suatu tes hasil belajar dapat dilakukan penganalisisannya dengan melakukan pencocokan antara aspek-aspek berpikir yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut dengan aspek-aspek yang dikehendaki untuk diungkap oleh tujuan instruksional khusus. Seperti apada penganalisisan validitas isi, pada penganalisisan validitas konstruksi juga dapat dilakukan dengan

menyelenggarakan diskusi panel (Anas Sudijono, 2011: 167).

2) Pengujian Validitas Tes Secara Empiris

Validitas empiris adalah validitas yang bersumber apda atau diperoleh atas dasar pengamatan di lapangan. Tes hasil belajar dapat dikatakan telah memiliki validitas empiris apabila berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap data hasil pengamatan di lapangan terbukti bahwa tes hasil belajar secara tepat telah dapat mengukur hasil belajar yang seharusnya diukur lewat tes hasil belajar tersebut (Anas Sudijono, 2011: 167).

Untuk dapat menentukan apakah tes hasil bealjar sudah memiliki validitas empirik atau belum, maka dapat dilakukan penelusuran melalui dua segi, yaitu dari segi daya ketepatan meramalnya (*Predictive Validity*) dan daya ketepatan bandingnya (*Concurrent Validity*).

(a) Validitas Ramalan (*Predictive Validity*)

Validitas ramalan dari suatu tes adalah suatu kondisi yang menunjukkan seberapa jauhkan sebuah tes telah dapat secara tepat menunjukkan kemampuannya untuk meramalkan apa yang bakal terjadi pada masa mendatang (Anas Sudijono, 2011: 168).

Untuk mengetahui apakah suatu tes hasil belajar telah memiliki validitas ramalan, maka dapat dilakukan dengan mencari korelasi antara tes hasil belajar yang sedang diuji validitas ramalannya dengan kriterium yang ada. Jika di antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang signifikan, maka tes yang sedang diuji tersebut telah memiliki daya ramal yang tepat, artinya apa yang telah diramalkan, betul-betul telah terjadi secara nyata dalam praktik.

(b) Validitas Bandingan (*Concurrent Validity*).

Tes sebagai alat pengukur dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan apabila tes tersebut dalam kurun waktu yang sama secara tepat telah mampu menunjukkan adanya hubungan searah antara tes pertama dengan tes berikutnya (Anas Sudijono, 2011: 176).

Dalam rangka menguji validitas bandingan, data yang mencerminkan pengalaman yang diperoleh pada masa lalu dibandingkan dengan data hasil tes yang diperoleh pada masa sekarang. Jika hasil tes yang memiliki hubungan searah dengan hasil tes berdasarkan pengalaman masa lalu, maka tes tersebut dapat dikatakan telah memiliki validitas bandingan.

b) Validitas Item

Menurut Anas Sudijono (2011: 163), validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut. Hubungan antara butir item dengan tes hasil belajar sebagai suatu totalitas adalah bahwa semakin banyak butir-butir item yang dapat dijawab oleh peserta didik, maka skor total hasil tes tersebut akan semakin tinggi.

Untuk sampai pada kesimpulan bahwa item-item yang ingin diketahui validitasnya, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Sebutir item dinyatakan valid apabila skor item yang bersangkutan terbukti memiliki kesejajaran dengan skor total.

3) Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat derajat konsistensi dari suatu instrumen. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan apakah suatu tes teliti dan dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda (Zainal Arifin, 2011: 258).

Menurut Nana Sudjana (2006: 16), “Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya”. Artinya, kapan pun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Hal senada juga diungkapkan Chabib Thoha (2003: 118), “Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan”. Artinya, suatu tes memiliki keterandalan jika tes tersebut dipakai mengukur berulang-ulang hasilnya sama. Dengan demikian reliabilitas dapat pula diartikan dengan keajegan atau stabilitas.

Reliabilitas merupakan salah satu persyaratan sebuah tes. Reliabilitas sebuah soal perlu karena sebagai penyokong terbentuknya validitas butir soal sehingga sebuah soal yang valid biasanya reliabel.

Untuk mencari reliabilitas tes bentuk objektif dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

p = proporsi subjek menjawab item dengan benar

q = proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$ = jumlah hasil perkalian antara p dan q

n = banyaknya item

S = standar deviasi dari tes

(Suharsimi Arikunto, 2013: 115)

Berbeda dengan soal bentuk objektif, untuk soal bentuk uraian dalam mencari reliabilitas tes dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\square}^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\square \sigma_{\square}^2$ = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total

n = banyaknya item

(Suharsimi Arikunto, 2013: 122)

Menurut Nana Sudjana (2006: 17), ada empat cara yang digunakan untuk melakukan uji reliabilitas tes, yaitu:

a) Reliabilitas Tes Ulang

Tes ulang (*retest*) adalah penggunaan alat penilaian terhadap subjek yang sama dilakukan dua kali dalam waktu berlainan.

b) Reliabilitas Pecahan Setara

Mengukur reliabilitas bentuk pecahan setara tidak dilakukan dengan pengulangan pada subjek yang sama, tetapi menggunakan hasil dari bentuk tes sebanding atau setara dengan yang diberikan kepada subjek yang sama pada waktu yang berbeda. Dengan demikian, diperlukan dua perangkat tes yang disusun agar memiliki derajat kesamaan atau kesetaraan, baik dari segi isi, tingkat kesukaran,

abilitas yang diukur, jumlah pertanyaan, bentuk pertanyaan, maupun segi-segi teknis lainnya.

c) Reliabilitas Belah Dua

Dalam prosedur ini tes diberikan kepada kelompok subjek cukup satu kali atau pada satu saat. Butir-butir soal dibagi menjadi dua bagian yang sebanding, biasanya dengan membedakan soal nomor genap dengan soal nomor ganjil. Setiap bagian soal diperiksa hasilnya, kemudian skor dari kedua bagian tersebut dikorelasikan untuk dicari koefisien korelasinya. Mengingat korelasi tersebut hanya berlaku sebagian, tidak untuk seluruh soal, maka koefisien korelasi yang diperolehnya tidak untuk seluruh soal, tetapi hanya untuk separuhnya.

d) Kesamaan Rasional

Prosedur ini hanya dilakukan dengan menghubungkan setiap butir dalam satu tes dengan butir-butir yang lainnya dalam tes itu sendiri secara keseluruhan.

Dalam melakukan analisis butir soal, dapat ditinjau dari karakteristik butir soal yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas distraktor.

1) Tingkat Kesukaran

Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. Dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 223) bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Indeks kesukaran butir adalah bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya soal.

Semakin tinggi indeks kesukaran butir maka soal semakin mudah. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Analisis tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 223) angka indeks kesukaran butir itu besarnya berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar angka indeks kesukaran maka soal semakin mudah. Jika seluruh peserta ujian menjawab dengan salah butir tersebut maka soal tersebut sangat sukar dengan angka kesukaran 0,00 dan jika angka kesukaran 1,00 maka soal sangat mudah karena dijawab dengan benar oleh seluruh peserta tes.

Tes terdiri dari dua bentuk tes yaitu tes objektif dan tes uraian, maka dalam melakukan perhitungan tingkat kesukaran digunakan cara yang berbeda. Untuk tes bentuk objektif dalam menghitung tingkat kesukaran dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = angka indeks kesukaran item

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

(Anas Sudijono, 2011: 370)

Untuk menghitung tingkat kesukaran tes bentuk uraian menurut Anas Sudijono (2011: 134) langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menghitung rata-rata skor untuk tiap butir soal dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor peserta didik tiap soal}}{\text{jumlah peserta didik}}$$

- b) Menghitung tingkat kesukaran dengan rumus:

$$\text{Tingkat kesukaran} = \frac{\text{rata-rata}}{\text{skor maksimum tiap soal}}$$

- c) Membandingkan tingkat kesukaran dengan kriteria tingkat kesukaran.
- d) Membuat penafsiran tingkat kesukaran dengan cara membandingkan koefisien tingkat kesukaran dengan kriterianya.

2) Daya Pembeda

Menurut Anas Sudijono (2011: 385), daya pembeda item adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara *testee* yang berkemampuan tinggi dengan *testee* yang berkemampuan rendah. Mengetahui daya pembeda item sangat penting, sebab salah satu dasar pegangan untuk menyusun butir tes hasil belajar adalah adanya anggapan bahwa kemampuan antara *testee* yang satu dengan *testee* yang lain berbeda-beda. Selain itu, butir tes hasil belajar harus mampu memberikan hasil tes yang mencerminkan adanya perbedaan kemampuan yang terdapat di kalangan *testee* tersebut.

Daya pembeda item dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya angka indeks diskriminasi item. Angka indeks diskriminasi item adalah sebuah angka atau bilangan yang menunjukkan besar kecilnya daya pembeda (*discrimination power*) yang dimiliki oleh sebutir item.

Sama halnya dengan menganalisis tingkat kesukaran, dalam menganalisis daya pembeda soal bentuk objektif dan bentuk uraian dilakukan dengan cara yang berbeda. Tes bentuk objektif dalam menghitung daya pembeda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = P_{\square} - P_{\square}$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi

$P_{\square} = \frac{B_{\square}}{J_{\square}}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_{\square} = \frac{B_{\square}}{J_{\square}}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Suharsimi Arikunto, 2013: 228)

Untuk soal bentuk uraian, teknik yang digunakan untuk menghitung daya pembeda yaitu:

$$DP = \frac{\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}}{Skor Maks}$$

Keterangan:

DP = daya pembeda

$\bar{X}_{KA}$ = rata-rata dari kelompok atas

$\bar{X}_{KB}$ = rata-rata dari kelompok bawah

$Skor Maks$ = skor maksimum

(Zainal Arifin, 2012: 133)

3) Fungsi Pengecoh/*Distractor*

Berbeda dengan soal bentuk uraian, pada soal pilihan ganda telah dilengkapi beberapa pilihan jawaban. Di antara pilihan jawaban yang ada, hanya ada satu jawaban yang benar. Selain jawaban yang benar tersebut, ada jawaban yang salah. Jawaban yang salah itulah yang dikenal dengan *distractor* (pengecoh). Butir soal yang baik, pengecohnya akan dipilih secara merata oleh peserta didik yang menjawab salah. Sebaliknya, butir soal yang kurang baik, pengecohnya akan dipilih secara tidak merata oleh peserta didik.

Tujuan utama dari pemasangan *distractor* pada setiap butir item adalah agar dari sekian banyak peserta tes yang mengikuti tes hasil belajar ada yang tertarik untuk memilihnya. *Distractor* akan mengecoh peserta didik yang kurang mampu untuk dapat dibedakan dengan yang mampu. *Distractor* yang baik adalah yang dapat dihindari oleh peserta didik yang pandai dan akan dipilih oleh peserta didik yang kurang pandai. Dengan demikian *distractor* baru dapat dikatakan telah berfungsi dengan baik apabila distraktor tersebut telah memiliki daya rangsang atau daya tarik yang baik.

Menurut Anas Sudijono (2011: 411), mengungkapkan bahwa *distractor* telah dapat menjalankan fungsinya dengan

baik apabila *distractor* tersebut telah dipilih sekurang-kurangnya 5% dari seluruh peserta tes. *Distractor* yang telah menjalankan fungsinya dengan baik dapat digunakan kemabli pada tes yang akan datang.

Dengan demikian, efektivitas *distractor* adalah seberapa baik pilihan yang salah tersebut dapat mengecoh peserta tes yang memang tidak mengetahui kunci jawaban yang tersedia. Semakin banyak peserta tes yang memilih *distractor* tersebut, maka *distractor* itu dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Jika peserta tes mengabaikan semua option (tidak memilih) disebut omit. Dilihat dari segi omit, sebuah item dikatakan baik jika omitnya tidak lebih dari 10 % pengikut tes.

5. Tinjauan tentang Pembelajaran PKn

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 27 ayat 1 disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki kebanggaan dan cinta tanah air.

Dalam lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi disebutkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan

pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut pusat kurikulum, Depdiknas (2003: 7) Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial-kultur, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pengertian PKn sangat beragam diantaranya sebagai berikut ini (Cholisin, 2004: 7-8):

1. Menurut *National Council of Studies* (NCSS) Amerika Serikat: Pkn adalah proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksudkan untuk membentuk pandangannya dimasyarakat.
2. Menurut Numan Soemantri: Pkn adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi yang diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar bersifat kritis, analitis dan bertindak demokratis dalam

mempersiapkan hidup demokrasi dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

3. Menurut Hasil Seminar Nasional Pengajaran dan Pendidikan Civics (*Civics Education*) di Tawangmangu Surakarta 1972: PKn sebagai suatu program pendidikan yang bertujuan utamanya membina warga negara yang lebih baik menurut syarat-syarat, kriteria, ukuran, ketentuan-ketentuan pembukaan UUD 1945.

b. Karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan

Karakter Kewarganegaraan (*civic disposition*) merupakan sifat-sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektifitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri dan kepentingan umum. Dalam Kurikulum Berbasis Kewarganegaraan (2004) tentang karakter Kewarganegaraa belum dikembangkan secara baik dan lengkap. Dikatakan demikian, karena karakter Kewarganegaraan belum terumuskan pada setiap kompetensi dasar maupun indikatornya.

Ciri-ciri watak/karakter privat (pribadi) dan karakter publik (kemasyarakatan) yang utama meliputi :

1. Menjadi masyarakat yang independen (mandiri).

2. Memenuhi tanggung jawab personal kewarganegaraan di bidang ekonomi dan politik.
3. Menghormati harkat dan martabat kemanusiaan yang individu.
4. Berpartisipasi dalam urusan kewarganegaraan secara bijaksana dan efektif.
5. Mengembangkan fungsi demokratis konstitusional yang sehat.

Keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter Kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

- a) Ketiga komponen kewarganegaraan (*civic knowledge, civic skill, civic disposition*) secara konseptual teoritik dapat dipilah-pilah, tetapi dalam penerapan pada praktek pembelajaran merupakan satu kesatuan yang terpisahkan.
- b) Aspek-aspek *civic skill* seperti telah disebutkan di atas, muncul lebih didasarkan pada tuntutan kebutuhan hidup yang nyata dan mendasar bagi warga negara untuk mengambil peran yang bertanggung jawab dalam kehidupan publik (bermasyarakat, berbangsa, bernegara) dalam sebuah masyarakat yang demokratis, daripada sesuatu yang muncul didasarkan pada taksonomi. Oleh karena itu obyek yang menjadi sasaran *civic skill* harus benar-benar persoalan publik real, substansi dan actual. Ini berarti obyeknya tidak

terdukung di kelas, tetapi menembus dinding kelas meluncur pada kehidupan politik, pemerintahan, dan masyarakat baik level lokal, nasional, bahkan mondial.

- c) Aspek-aspek pembelajaran Kewarganegaraan lebih merupakan dampak dari praktek pembelajaran jangka panjang yang mengembangkan *civic skill* dari pada di desain secara emplisit dan dapat diwujudkan secara langsung (seketika). Hal ini disebabkan pembentukan watak/karakter atau sifat yang melekat (inheron) pada setiap warga negara merupakan proses transformasi yang membutuhkan waktu relatif lama. Oleh karena itu, ketika mengembangkan *civic ckill* seharusnya sudah dapat diprediksi dampaknya bagi upaya pembentukan karakter Kewarganegaraan.

Atas dasar prinsip-prinsip di atas dan memperhatikan tingkat perkembangan anak misalnya untuk siswa SD dapat dikembangkan, keterampilan menggambarkan, menganalisis dan berinteraksi siswa SMP/SMA dapat ditambah dengan keterampilan: evaluasi, mengambil posisi baru dan mempertahankan posisi serta keterampilan memantau dan mempengaruhi. Hanya saja untuk SMK lebih dalam tingkat akademiknya dan luas obyeknya.

c. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 pasal 1 tentang Standar Isi, tujuan Pendidikan Kewarganegaraan memberikan kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menggapai isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi.
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

(Depdiknas, 2003: 7).

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Sunarso, dkk. (2006: 5) adalah sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam

kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah negara yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

Cholisin (2004: 19) menyebutkan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan menurut CCE (*Center for Civic Education*) adalah meliputi partisipasi yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat lokal maupun nasional.

Dari fungsi dan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di atas, maka sebagai warga negara untuk dapat berpartisipasi dengan baik perlu dibekali kemampuan sebagai berikut :

1. *Civics Knowledge* (kecakapan dan kemampuan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan).

Kemampuan *civics knowledge* ini terkait dengan materi inti Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) antara lain

demokrasi, hak asasi manusia dan masyarakat madani (*Civil Society*).

2. *Civics Skills* (kecakapan dan kemampuan mengartikulasikan keterampilan kewarganegaraan).

Kecakapan yang digali dalam *civics skills* ini adalah kemampuan berpartisipasi dalam proses pembuatan kebijakan publik, kemampuan melakukan kontrol terhadap penyelenggara negara dan pemerintah.

3. *Civics Disposition* (kecakapan dan kemampuan sikap kewarganegaraan).

Antara lain pengakuan kesetaraan, toleransi, kebersamaan, pengakuan keragaman, kepekaan terhadap masalah warna negara antara lain masalah demokrasi dan hak asasi manusia (Cholisin, 2004: 19).

Untuk itulah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu diberikan dan dijadikan sebagai mata pelajaran penting yang memegang peranan khusus dalam hal ini untuk membentuk warga negara yang baik (*a good citizen*) yang mampu menjadikan warga negara yang mampu berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan yang demokratis.

d. Standar Kompetensi Pembelajaran PKn

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dalam Standar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat SMP/MTS kelas VII adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar PKn.

Semester	No	Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar
Semester 1	1.	Menunjukkan sikap positif terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat,berbangsa, dan bernegara 1.1 Mendeskripsikan hakikat norma-norma, kebiasaan, adat-istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat 1.2 Menjelaskan hakikat dan arti penting hukum bagi warga negara 1.3 Menerapkan norma-norma, kebiasaan, adat-istiadat, dan peraturan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
	2.	Mendeskripsikan makna proklamasi kemerdekaan dan konstitusi pertama 2.1 Menjelaskan makna proklamasi kemerdekaan 2.2 Mendeskripsikan suasana kebatinan konstitusi pertama 2.3 Menganalisis hubungan antara proklamasi kemerdekaan dan UUD 1945

		2.4 Menunjukkan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan suasana kebatinan konstitusi pertama
Semester 2	3.	Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) 3.1 Menguraikan hakikat, hukum, dan kelembagaan HAM 3.2 Mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM 3.3 Menghargai upaya perlindungan HAM 3.4 Menghargai upaya penegakan HAM
	4.	Menampilkan perilaku kemerdekaan mengemukakan pendapat 4.1 Menjelaskan hakikat kemerdekaan mengemukakan pendapat 4.2 Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab 4.3 Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Teddy Isnanda tahun 2009 yang berjudul Karakteristik Soal Matematika Ujian Akhir Sekolah

Berstandar Nasional (UASBN) di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu telaah butir soal dan analisis butir soal. Hasil telaah butir soal menunjukkan bahwa perangkat butir soal UAS matematika memiliki kualitas baik, karena 35 (87,5%) butir soalnya telah disusun sesuai dengan kriteria telaah butir soal namun masih terdapat 5 (12,5%) butir soal yang tidak memenuhi kriteria telaah, tetapi cukup revisi dan tidak ada butir soal yang ditolak. Berdasarkan analisis butir soal secara kuantitatif, butir soal UAS matematika memiliki kualitas kurang baik karena terdapat 25 (62,5%) butir soal yang memenuhi kriteria dan 14 (35%) butir soal yang tidak memenuhi kriteria serta ada 1 (2,5%) butir soal yang ditolak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama melakukan analisis butir soal dengan menggunakan *Iteman 3.00*. Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian ini melakukan analisis secara kualitatif (telaah butir soal) dan analisis butir soal secara kuantitatif, sedangkan peneliti hanya melakukan analisis butir soal secara kuantitatif saja.

2. Jurnal Penelitian Evaluasi Pendidikan, jurnal penelitian dari Nur Hidayanto Pancoro SP yang berjudul Karakteristik Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Sebagai Persiapan Bank Soal Bahasa Inggris Tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil analisis secara kualitatif dengan *expert judgment* menunjukkan bahwa

sebanyak 106 butir soal (70,66%) dinyatakan baik dan sebanyak 44 butir soal (29,33%) tergolong kurang baik. Hasil analisis secara kuantitatif dengan program *Iteman 3.00* menunjukkan bahwa 67 (63,21%) butir soal dari 3 kabupaten tergolong baik, sedangkan 39 butir lainnya (36,79%) tergolong kurang baik. Analisis dengan *Bilog MG 3 PL* menunjukkan bahwa 50 butir soal dari 67 butir tergolong fit, 37 butir soal (74%) tergolong dalam kategori baik, sedangkan 13 butir lainnya (26%) tergolong kurang baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menganalisis butir soal dengan menggunakan *Iteman 3.00*. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Sedangkan peneliti hanya melakukan analisis butir soal secara kuantitatif dengan menggunakan *Iteman*.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Endah Ike Trisiana pada tahun 2011 yang berjudul Kualitas Instrumen Penilaian UAS Geografi SMA di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan soal yang sudah memenuhi kriteria kaidah penulisan sebanyak 63,3%. Jumlah soal yang valid mencapai 50%. Soal yang mempunyai daya beda baik sebanyak 12%, cukup sebanyak 28%, kurang baik sebanyak 48% dan tidak baik sebanyak 12%. Jumlah soal yang mempunyai tingkat kesukaran mudah sebanyak 45,3%, sedang sebanyak 42,7%, dan sukar sebanyak

12%. Jumlah soal yang distraktornya berfungsi sebanyak 44%, dan tidak berfungsi sebanyak 76%. Soal uraian pada umumnya sudah memenuhi aspek kebahasaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti analisis butir soal yang disusun oleh MGMP. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Endah Ike Trisiana adalah melakukan telaah butir soal yang dilihat dari aspek materi, konstruksi, taraf kesukaran, daya pembeda, dan fungsi pengecoh, sedangkan penelitian ini meneliti analisis butir soal ulangan akhir semester yang telah digunakan yang ditinjau dari taraf kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (*distractor*).

4. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ata Nayla Amalia pada tahun 2012 yang berjudul Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validitas butir soal yang valid sebesar 87,5% untuk soal seri A; 95% untuk soal seri B; 75% untuk soal seri C; 82,5% untuk soal seri D; dan 75% untuk soal seri E, berdasarkan reliabilitas soal, soal tersebut memiliki koefisien reliabilitas yang tinggi yaitu soal seri A sebesar 0,833; soal seri B sebesar 0,843; soal seri C sebesar 0,803; soal seri D sebesar 0,785; dan soal seri E sebesar 0,768. Berdasarkan tingkat kesukaran, soal dengan tingkat kesukaran sedang adalah 62,5% untuk soal seri A; 70% untuk soal seri B;

65% untuk soal seri C; 52,5% untuk soal seri D; dan 47,5% untuk soal seri E. Berdasarkan daya pembeda, soal dengan daya pembeda baik yaitu 55% untuk soal seri A; 60% untuk soal seri B; 57,5% untuk soal seri C; 55% untuk soal seri D; dan 57,5% untuk soal seri E. Berdasarkan efektivitas penggunaan *distractor*, soal dengan *distractor* yang berkualitas sangat baik sebesar 62,5% untuk soal seri A; 37,5% untuk soal seri B; 40% untuk soal seri C; 50% untuk soal seri D; dan 35% untuk soal seri E. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti analisis butir soal. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Ata Nayla Amalia meneliti analisis butir soal tes kendali mutu, sedangkan penelitian ini meneliti analisis butir soal ulangan akhir semester.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kesukaran butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?
2. Seberapa tinggi daya pembeda soal ulangan akhir semester gasal kelas mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?

3. Seberapa efektif opsi pengecoh/*distractor* pada setiap opsi butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Hadari Nawawi (2002: 63) adalah sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini bermaksud untuk mencari informasi dan data yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena semua data atau informasi yang diperoleh berupa data numerik yaitu data dalam bentuk angka-angka dan di olah dengan menggunakan program *Item and Test Analysis (ITEMAN) MicroCAT Version 3.00*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Mei 2014.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 117). Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman yang terdiri dari 4 kelas yaitu kelas A, B, C, dan D yang semuanya berjumlah 130 orang. Objek dalam penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester gasal yang berjumlah 50 butir soal, mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Tahun Ajaran 2013/2014 yang disusun oleh Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten Sleman.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2009: 118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik dan sifat mewakili seluruh populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* (sampling pertimbangan) yaitu pemilihan sampel secara sengaja oleh peneliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel anggota populasi dilakukan berdasarkan pertimbangan hasil

belajar siswa pada UAS semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman yang berjumlah 130 siswa. Dikarenakan peneliti merasa cukup mampu untuk mengambil semua populasi yang berjumlah 130 siswa, maka penelitian ini merupakan penelitian populasi. Oleh karena itu sampel yang diambil sejumlah populasi yang ada yaitu 130 orang.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian yang berjudul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman” meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas *distractor* (pengecoh).

Analisis butir soal adalah mengkaji setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu untuk digunakan. Analisis butir soal melingkupi:

1. Tingkat kesukaran adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal ada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dinyatakan dalam bentuk indeks. Butir item tes dapat dinyatakan sebagai butir item yang baik apabila butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, dengan kata lain derajat kesukaran item tersebut sedang atau cukup.
2. Daya pembeda soal adalah kemampuan butir soal untuk dapat membedakan antara siswa yang telah menguasai materi yang

ditanyakan dan siswa yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan.

3. Distraktor adalah suatu pola yang dapat menggambarkan bagaimana testee menentukan pilihan jawabannya terhadap kemungkinan-kemungkinan jawab yang telah dipasangkan pada setiap butir item.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moh. Nazir (2003: 176) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selanjutnya, Moh. Nazir mengatakan bahwa pengumpulan data tidak lain adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 100) metode atau teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan metode dokumentasi.

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya (Sugiyono, 2011: 329). Metode dokumentasi dalam penelitian ini

digunakan untuk memperoleh data mengenai naskah butir-butir soal, kunci jawaban, dan dokumen jawaban siswa dari soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn tahun ajaran 2013/2014.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terhadap butir-butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran PKn tahun ajaran 2013/2014 dengan mencari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektifitas *distractor* (pengecoh). Masing-masing kriteria tersebut dihitung dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *Item Analysis* (ITEMAN) microCAT version 3.00.

Iteman adalah program komputer yang digunakan untuk menganalisis butir soal secara klasik. MicroCAT dikembangkan oleh *Assessment System Corporation* mulai tahun 1982.

Program ini digunakan untuk:

- (1) Menganalisis data file (format ASCII) jawaban butir soal yang dihasilkan melalui manual entry data atau dari mesin scanner.
- (2) Menskor dan menganalisis data soal pilihan ganda dan skala Likert untuk 30.000 siswa dan 250 butir soal.
- (3) Menganalisis sebuah tes yang terdiri dari 10 skala (subtes) dan memberikan informasi tentang validitas setiap butir (daya pembeda, tingkat kesukaran, proporsi jawaban pada setiap option), reliabilitas (KR-20/*Alpha*), *standar error of measurement*, *mean*, *variance*, *deviasi*, *skew*, skor minimum dan maksimum, skor median, dan frekuensi distribusi skor. (Depdiknas, 2008: 28)

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan item tes dapat diketahui dari besar kecilnya angka indeks kesukaran yang diperoleh dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh *Du Bois*, yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = angka indeks kesukaran item

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

(Anas Sudijono, 2011: 370)

Untuk mengintepretasikan terhadap angka indeks kesukaran butir soal digunakan klasifikasi yaitu:

- a) Soal dengan P 0,000 sampai 0,299 adalah soal yang sukar
- b) Soal dengan P 0,300 sampai 0,699 adalah soal yang sedang
- c) Soal dengan P 0,700 sampai 1,00 adalah soal yang mudah

(Suharsimi Arikunto, 2013: 225)

Soal yang dianggap baik adalah soal yang termasuk kategori sedang, yaitu soal yang memiliki indeks kesukaran 0,300 sampai 0,699.

2. Daya Pembeda

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = P_{\square} - P_{\square}$$

Keterangan:

D = angka indeks diskriminasi

$P_{\square} = \frac{B_{\square}}{J_{\square}}$ = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

$P_{\square} = \frac{B_{\square}}{J_{\square}}$ = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengintepretasikan terhadap angka indeks diskriminasi butir soal digunakan klasifikasi yaitu:

- a. $D : 0,00 - 0,19$: jelek (*poor*)
- b. $D : 0,20 - 0,39$: cukup (*satisfactory*)
- c. $D : 0,40 - 0,69$: baik (*good*)
- d. $D : 0,70 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)
- e. D : negatif, semuanya tidak baik, hadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang.

(Suharsimi Arikunto, 2013: 232)

Butir-butir soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks diskriminasi 0,40 sampai 0,69.

3. Efektivitas Pengecoh/*Distractor*

Sebuah pengecoh atau *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai bahan. Suatu *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik jika paling sedikit dipilih oleh 5% pengikut tes.

Teknik analisis data selanjutnya adalah menganalisis data yang meliputi mengklasifikasi data, menyajikan data, dan melakukan analisis data statistik deskriptif atau teknik persentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran PKn kelas VII semester gasal di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 yang dianalisis dari tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda butir, dan efektivitas opsi *distractor* (pengecoh). Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu naskah soal yang digunakan, kunci jawaban dan dokumen jawaban siswa yang berjumlah 130 siswa terdiri dari 4 kelas yaitu kelas VII A, VII B, VII C, dan VII D.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 5 Depok. Gambaran umum sekolah tersebut sebagai berikut :

Secara geografis, SMP Negeri 5 Depok terletak di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah ini berstatus negeri dan dilihat dari letaknya sangat kondusif untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Informasi lain tentang SMP Negeri 5 Depok adalah sebagai berikut :

a. Identitas Sekolah

- Nama sekolah : SMP Negeri 5 Depok
- No. Statistik : 21040214028
- Alamat : Jln. Weling Karanggayam, Caturtunggal, Depok Sleman 55281.

- Akreditasi : A
- Tahun berdiri : 1952

b. Visi dan Misi

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 5 Depok maka sekolah ini memiliki visi dan misi dalam pencapaiannya yang meliputi :

- Visi : **“SUTTERA”**

Santun dalam Laku, Unggul dalam Ilmu, Tangguh dalam Iman, Terampil dalam Karya, Adaptif.

- Misi :

- 1) Mengimplementasikan Budaya TIGA “S” TOMAT (S = Senyum, Salam, Sapa) (TOMAT = membiasakan kata-kata Tolong, Maaf, dan Terimakasih) dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.
- 2) Setiap pagi, guru menyambut kehadiran para peserta didik dengan bersalaman di gerbang sekolah.
- 3) Memberlakukan poin skor negatif kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, dan memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi.
- 4) Melaksanakan Proses Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM).
- 5) Memberdayakan IT untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya perluasan akses internet dengan *hot spot area*, pembelajaran berbasis elektronik (*E-*

Learning), ruang multimedia, lab komputer, perpustakaan, lab IPA, dll.

- 6) Melaksanakan kegiatan *remidial teaching*, les pada sore hari, dan pembimbingan terhadap peserta didik yang ada hambatan belajar.
- 7) Melaksanakan pembelajaran agama, pembinaan kerohanian secara rutin, praktek sholat dzuhur dan sholat Jum'at secara bergantian.
- 8) Memperingati hari-hari besar agama, untuk memperkuat keimanan peserta didik dan warga sekolah.
- 9) Melaksanakan pembelajaran pengembangan diri, dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis secara kuantitatif terhadap soal UAS mata pelajaran PKn tahun ajaran 2013/2014 di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman dilakukan dengan program *Microcat Iteman versi 3.00* meliputi tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh (*distractor*).

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal dapat diketahui melalui *proportional correct* yang dihitung dengan program *iteman*. Untuk mengetahui tingkat kesukaran terhadap butir soal yaitu dengan menggunakan

kriteria mudah, sedang, dan sukar. Kriteria tingkat kesukaran yang diterima adalah 0,30 sampai 0,70. Tingkat kesukaran biasanya ditujukan pada nilai p (*proportional correct*). Menurut Sumarna Surapranata (2005: 2) biasanya dibedakan menjadi 3 kategori seperti dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Butir Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran

Nilai p	Kategori
$P < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq p \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

Soal yang memiliki proporsi jawaban benar $p < 0,30$ dikategorikan soal yang sukar, sedangkan yang memiliki $p \ 0,30 \leq p \leq 0,70$ dikategorikan soal yang sedang, dan yang memiliki proporsi jawaban benar $p > 0,70$ termasuk soal yang mudah. Adapun rangkuman hasil analisis tingkat kesukaran dari soal UAS PKn disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Butir Soal
UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Tingkat Kesukaran	Mudah $p > 0,70$	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,1 3,15,16,17,18,19,22,2 3,24,26,27,29,30,31 33,34,35,36,37,38,44 ,46,47,48,49,50	35	70%
	Sedang $0,30 \leq p \leq 0,70$	9,11,12,20,25,28,32, 39,40,41,42,43	12	24%
	Sukar $p > 0,30$	14,21,45	3	6%

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa butir soal yang mudah berjumlah 35 dari 50 (70%) butir, butir soal yang sedang berjumlah 12 dari 50 (24%) butir, dan butir soal yang sukar berjumlah 3 dari 50 (6%) butir. Tingkat kesukaran dari butir soal cenderung merata mulai dari 0,30 sampai dengan 0,70. Tingkat kesukaran soal tertinggi adalah 1,000 dan terendah adalah 0,100. Distribusi tingkat kesukaran dari butir soal dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi *Stem and Leaf* Tingkat Kesukaran Butir Soal

p	Angka terakhir dari p	Frekuensi
1	0	1
0,9	969562430260836380766	21
0,8	104780666	9
0,7	6574	4
0,6	67524	5
0,5	376	3
0,4	9	1
0,3	932	3
0,2		
0,1	20	2
0,0	0	1
Jumlah soal		50

2) Daya Beda

Daya pembeda butir soal dapat diketahui melalui *koefisien korelasi point biserial*, yaitu *biser* dan *point biser* yang dihitung dengan program *iteman*. Kriteria yang digunakan oleh *biser* sama juga dengan kriteria yang digunakan oleh *point biser*. Klasifikasi yang digunakan untuk menginterpretasikan hasil perhitungan daya pembeda yaitu: 0,00-0,19 termasuk dalam kategori jelek (*poor*); 0,20-0,39 termasuk dalam kategori cukup (*satisfactory*); 0,40-0,69 termasuk dalam kategori baik (*good*); dan 0,70-1,00 termasuk dalam kategori baik sekali (*excellent*). Daya pembeda tertinggi adalah 0,506 dan daya pembeda terendah adalah -9,000. Distribusi daya pembeda butir soal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi *Stem and Leaf* Daya Pembeda Butir Soal

d	Angka terakhir dari d	Frekuensi
1		
0,9		
0,8		
0,7		
0,6		
0,5	0	1
0,4	11021	5
0,3	136306922351	12
0,2	761693683978862	15
0,1	88552618	8
0,0	7765	4
-0,0	002	3
-9,0	00	2
Jumlah soal		50

Menurut Ebel (1979: 267), kategori butir bila dilihat dari angka indeks daya beda dengan koefisien biserial dapat disimpulkan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 7. Kategori Butir Soal Berdasarkan Indeks Daya Beda

Indeks daya beda	Kategori penilaian butir
0,40 keatas	Butir sangat baik
0,30-0,39	Baik/dapat diterima, tetapi perlu pengembangan
0,20-0,29	Cukup baik/batas standar. Membutuhkan revisi
0,19 kebawah	Tidak baik/jelek/tidak diterima, harus revisi

Soal dengan indeks daya beda $\geq 0,30$ termasuk kriteria butir diterima, sedangkan soal dengan daya beda $0,10 \leq d \leq 0,30$ termasuk butir

direvisi dan yang daya bedanya $< 0,10$ termasuk butir yang ditolak. Adapun rangkuman hasil analisis indeks daya pembeda dari soal UAS PKn disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Analisis Indeks Daya Pembeda Butir Soal UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Daya Beda	Baik $> 0,30$	4,5,7,19,33	5	10%
	Cukup $0,10 \leq d \leq 0,30$	1,2,6,8,9,10,11,13,16,17,20,22,26,27,28,29,32,34,39,40,46,47,48,49,50	28	56%
	Jelek $\leq 0,10$	3,12,14,15,18,21,23,24,25,30,31,35,36,37,38,44,45	17	34%

Dari rangkuman diatas terlihat bahwa yang dinyatakan mempunyai daya pembeda yang tinggi ada 5 dari 50 (10%) butir soal, yang dinyatakan mempunyai daya pembeda sedang ada 28 dari 50 (56%) butir soal, sedangkan yang dinyatakan mempunyai daya pembeda rendah ada 17 dari 50 (34%) butir soal. Butir soal yang memiliki daya pembeda yang tidak baik kemungkinan besar dikarenakan butir soal tersebut terlalu mudah atau terlalu sukar.

3) Efektivitas Pengecoh (*distractor*)

Efektivitas opsi *distractor*/pengecoh dapat diketahui melalui nilai *proportional endorsing* dalam program *iteman*. Suatu butir dapat dikategorikan sebagai soal yang baik apabila *distractor* atau pengecohnya dapat berfungsi dengan baik. *Distractor* yang berfungsi dengan baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes.

Distractor dikatakan dapat berfungsi dengan baik apabila *distractor* tersebut dapat direspons minimal 5% rbis nya negatif. Dari sisi distribusi respons, butir soal UAS PKn terdapat 69 dari 150 (46%) opsi pengecoh yang memiliki *distractor* yang berfungsi, dan terdapat 81 dari 150 (54%) opsi pengecoh karena hanya dipilih kurang dari 5% peserta ujian atau rbis nya positif selain kunci. Selain itu terdapat 6 butir soal dengan peringatan "*check the key*". Hal ini mungkin disebabkan karena kurang mengertinya siswa dengan pernyataan yang terdapat dalam rumusan pokok soal. Adapun ringkasan butir soal yang memiliki *distractor* yang berfungsi dan tidak berfungsi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Efektivitas *Distractor* Butir Soal
UAS PKn Tahun Ajaran 2013/2014

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Distibusi Respons	Baik Pemilih minimal 5% dan rbis negatif kecuali kunci	4,5,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21,22,23,25,26,27,28,29,31,32,33,35,36,37,38,39,40,41,42,43,44,45,46,50	38	76%
	Kurang baik Pemilih < 5% atau rbis positif selain kunci	1,2,3,6,8,16,24,30,34,47,48,49	12	24%

Adapun rerata, median, simpangan baku skor yang dicapai siswa adalah berturut-turut 38,377 , 39,000 , dan 4,022. Nilai rerata yang berdekatan dengan median skor menunjukkan bahwa distribusi skor cenderung simetris. Selanjutnya tabel 7 menunjukkan bahwa rerata tingkat kesukaran butir soal dan rerata daya pembeda berturut-turut 0,768 dan 0,454. Indeks reliabilitas yang dihitung dengan *Koefisien Alpha Cronbach* adalah 0,653 dan kesalahan baku pengukuran adalah sebesar 2, 368. Kemampuan peserta tes dinyatakan dengan jumlah butir yang dijawab benar, minimum ada 24 butir soal dan maksimum ada 45 butir soal.

Tabel 10. Ringkasan hasil analisis butir soal UAS PKn tahun ajaran 2013/2014 dengan program *Iteman*.

Karakteristik	Nilai
N of Items	50
N of Examinees	130
Mean	38,377
Variance	16,173
Std. Dev	4,022
Skew	-0,173
Kurtosis	0,243
Minimum	24,000
Maximum	45,000
Median	39,000
Alpha	0,653
SEM	2,368
Mean P	0,768
Mean Item-Tot.	0,252
Mean Biserial	0,454

Sumber data: hasil analisis dengan program *iteman* lampiran 4.

Berdasarkan tabel 7 rerata tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yaitu 0, 768 dan 0, 454. Hasil analisis soal UAS PKn menunjukkan bahwa tes tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi, yaitu 0, 653 dan mendekati 1. Kesalahan pengukuran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan ketika ujian kurang mendukung, kondisi psikologis maupun biologis peserta tes atau terjadi kecurangan ketika pelaksanaan ujian seperti saling kerja sama antara peserta atau adanya bocoran kunci jawaban.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

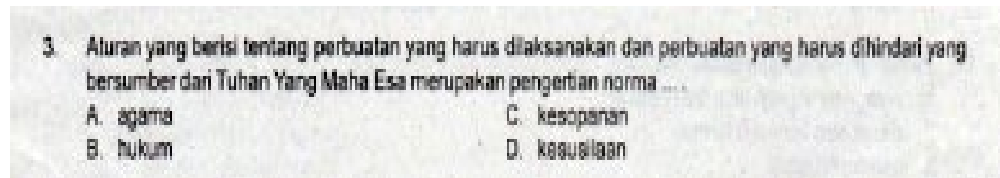
Berdasarkan statistik hasil analisis dengan program *Microcat Iteman versi 3.00* terhadap 50 butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn Kelas VII tahun ajaran 2013/2014 yang direspon oleh peserta ujian sebanyak 130 orang di SMP Negeri 5 Depok dapat dijelaskan sebagai berikut.

Peserta rata-rata dapat menjawab dengan benar sebesar 38 butir soal ($mean = 38,377$), berarti rata-rata (76%) dari jumlah butir soal dapat dijawab dengan benar oleh peserta ujian, skor tertinggi 45 dan skor terendah 24. Nilai rerata $mean$ (38,377) yang berdekatan dengan $median$ (39,000). Distribusi skor agak lancip (memuncak) karena $kurtosis$ menunjukkan nilai positif ($kurtosis = 0,243$). Rata-rata tingkat kesukaran butir soal pada tes ini adalah 0,768 berarti rata-rata soal dalam tes ini adalah mudah ($mean p = 0,768$). Butir soal cukup mampu membedakan kelompok siswa yang berkemampuan tinggi dengan kelompok siswa yang berkemampuan rendah, hal tersebut dinyatakan dengan rerata indeks daya pembeda dari semua soal dalam tes yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata $point biserial$ ($mean item-Tot$) yaitu 0,252, dan nilai rata-rata daya pembeda yang diperoleh dengan menghitung nilai rata-rata $biserial$ ($mean biserial$) yaitu 0,454, hal tersebut berarti rata-rata daya pembeda soal-soal dalam tes ini sudah baik (diterima). Indeks reliabilitas soal 0,653 dapat dinyatakan tinggi, karena makin mendekati 1 maka tes nya makin reliabel.

Berdasarkan analisis program *Iteman*, soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII memiliki kualitas sedang karena 37 (74%) butir soal memenuhi kriteria dan 13 (36%) butir soal yang tidak memenuhi kriteria yang terdiri dari 5 (10%) butir soal yang ditolak dan 8 (16%) butir soal yang harus direvisi. Butir soal yang ditolak dan direvisi dikarenakan tidak memenuhi kriteria dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas *distractor* yang kurang berfungsi dengan baik. Hasil temuan yang dicermati dari penelitian ini adalah terdapat 8 butir soal yang *distractor* atau pengecohnya kurang berfungsi dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: pokok soal yang dirumuskan tidak jelas dan lengkap, dan dari 13 butir soal terdapat 6 butir soal yang bertanda “*check the key*” dari hasil analisis program menggunakan *iteman*, yaitu butir soal 21, 24, 25, 31, 36, dan 45. Tanda tersebut merupakan suatu peringatan bagi pembuat soal untuk melihat kembali pada pilihan jawaban apakah sudah tepat atau belum.

Adapun di bawah ini contoh soal yang dikategorikan sebagai soal mudah, sedang, dan sukar adalah sebagai berikut:

1. Soal dengan Kategori Mudah

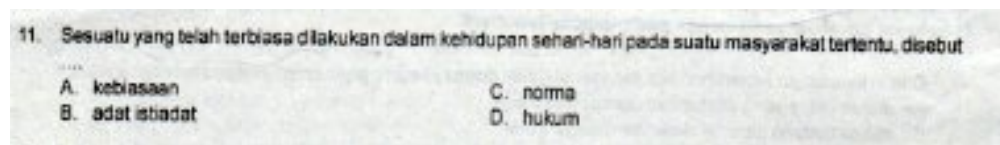


3	0-3	0.992	0.757	0.183	A	0.992	0.757	0.183	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.008	-0.757	-0.183	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

Penjelasan: Soal tersebut memiliki tingkat kesukaran mudah yaitu 0,992.

Berdasarkan indeks daya pembeda harus diperbaiki karena memiliki daya pembeda rendah yaitu 0,183. Semua pengecoh tidak berfungsi karena kurang dari 0,025 (5%) dan bernilai negatif.

2. Soal dengan Kategori Sedang



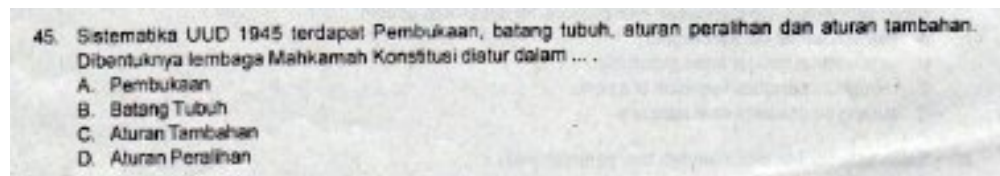
11	0-11	0.662	0.343	0.265	A	0.662	0.343	0.265	*
					B	0.308	-0.180	-0.137	
					C	0.023	-0.845	-0.307	
					D	0.008	-0.757	-0.183	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

Penjelasan: Soal tersebut memiliki tingkat kesukaran sedang yaitu 0,662.

Indeks daya pembeda juga sedang yaitu sebesar 0,265. Pengecoh

B berfungsi karena dipilih lebih dari 0,025 (5%) yaitu sebesar 0,308. Semua daya pembeda negatif berarti dari kelompok kelas bawah banyak yang terkecoh.

2. Soal dengan Kategori Sukar



45	0-45	0.100	0.099	0.058	A	0.138	-0.319	-0.204	
					B	0.462	0.301	0.239	?
					C	0.292	-0.158	-0.119	
					D	0.100	0.099	0.058	*
					other	0.008	-0.576	-0.140	

Penjelasan: Soal tersebut ditolak karena mempunyai tingkat kesukaran sukar yaitu 0,100. Semua pengecoh sudah berfungsi karena lebih dari 0,025 (5%). Kunci jawaban soal ini D tetapi daya pembeda B lebih besar dari kunci jawaban yaitu 0,462. Hal tersebut karena kelompok kelas atas lebih memilih pengecoh B dibanding kelompok bawah.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil analisis secara kuantitatif menggunakan program *iteman* ini merupakan hal yang relatif, sebab hasil analisis ini tergantung pada karakteristik subjek yang dikenai pengukuran. Apabila perangkat soal tersebut diujikan kepada kelompok subjek yang lain, maka hasil analisisnya akan berubah sesuai dengan karakteristik peserta tes nya, dengan demikian

kualitas soal yang dikaji hanya sebatas pada kelompok peserta tes yang digunakan sebagai sumber data, dengan kata lain hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada kelompok subjek yang kondisinya berbeda dengan kelompok subjek sumber data pada penelitian ini. Selain itu, analisis secara kuantitatif dengan menggunakan program *iteman* ini sulit untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu, karena statistik soal selalu berubah tergantung pada sampel pengikut ujian, tetapi setidaknya dengan cara ini, dapat memberikan rambu-rambu terhadap pembuatan soal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan butir soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VII di SMP Negeri 5 Depok maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn Kelas VII di SMP Negeri 5 Depok tahun ajaran 2013/2014 termasuk soal dengan kualitas sedang. Hal tersebut dilihat dari banyaknya soal yang memenuhi kriteria tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh untuk setiap butir soal. Kualitas soal yang sedang tersebut juga dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

1. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok tahun ajaran 2013/2014 ditinjau dari taraf kesukaran menunjukkan soal tersebut memiliki tingkat kesukaran mudah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya butir soal yang termasuk kategori mudah yaitu 35 dari 50 (70%) butir soal, butir soal yang termasuk kategori sedang yaitu 12 dari 50 (24%), dan butir soal yang termasuk kategori sukar yaitu 3 dari 50 (6%).
2. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok tahun ajaran 2013/2014 ditinjau dari daya pembeda menunjukkan soal tersebut memiliki daya pembeda sedang. Hal ini dapat dilihat ada 5 dari 50 (10%) butir soal yang memiliki daya pembeda

tinggi, 28 dari 50 (56%) butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan 17 dari 50 (34%) butir soal yang memiliki daya pembeda rendah.

3. Soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok tahun ajaran 2013/2014 ditinjau dari efektivitas opsi pengecoh menunjukkan soal tersebut memiliki efektivitas *distractor* yang cukup berfungsi. Hal ini dapat dilihat melalui presentase *distractor* yang berfungsi terdapat 69 dari 150 (46%) dan butir soal dengan *distractor* tidak berfungsi terdapat 81 dari 150 (54%). Kualitas butir soal yang sedang ini disebabkan karena opsi pengecoh/*distractor* soal cukup dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentase *distractor* yang cukup berfungsi dengan baik.

B. Implikasi

Implikasi yang dapat dipaparkan dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 35 dari 50 (70%) butir soal yang tergolong mudah, 12 dari 50 (24%) butir soal yang tergolong sedang, dan 3 dari 50 (6%) butir soal yang tergolong sukar. Untuk butir soal yang tergolong sedang sebaiknya tetap dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Untuk butir soal yang tergolong sukar dan mudah sebaiknya dilakukan revisi/perbaikan agar dapat digunakan kembali. Soal yang tergolong sukar dapat diganti dengan soal yang sebagian siswa mampu menjawabnya karena kemungkinan sebagian siswa telah memahami materi yang ditanyakan, sedangkan soal yang

tergolong mudah dapat dilakukan perbaikan dengan membuat soal yang memerlukan analisis sehingga menuntun siswa untuk lebih berfikir.

2. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal ulangan akhir semester mata pelajaran PKn memiliki daya pembeda sedang yaitu 5 dari 50 (10%) butir soal yang memiliki daya pembeda tinggi, 28 dari 50 (56%) butir soal yang memiliki daya pembeda sedang, dan 17 dari 50 (34%) butir soal yang memiliki daya pembeda rendah. Soal dengan daya pembeda tinggi sebaiknya dipertahankan dan dimasukkan ke dalam bank soal. Soal yang daya pembeda nya rendah sebaiknya harus dilakukan perbaikan agar dapat digunakan lagi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki soal yang daya pembedanya jelek adalah memperbaiki soal yang kurang jelas perumusannya sehingga menyebabkan pengertian yang sebaiknya tidak digunakan lagi pada tahun yang akan datang.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal ulangan akhir semester mata pelajaran PKn memiliki efektivitas pengecoh yang cukup berfungsi yaitu terdapat 69 dari 150 (46%) opsi memiliki *distractor* yang berfungsi, dan 81 dari 150 (24%) opsi yang memiliki *distractor* yang tidak berfungsi. Hal ini harus tetap dipertahankan, tetapi apabila masih terdapat soal yang memiliki pengecoh yang tidak berfungsi dapat dilakukan perbaikan dengan mengganti pengecoh yang berfungsi.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal secara keseluruhan yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas opsi *distractor* soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 5 Depok tahun ajaran 2013/2014 maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Tim Pembuat Soal/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan analisis butir soal hendaknya dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat mengetahui kualitas butir-butir soal yang digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar. Tim pembuat soal sebaiknya mengembangkan kemampuannya dalam penyusunan soal serta analisis butir soal sehingga dapat menyusun soal dengan baik dan dapat melakukan analisis butir soal. Dengan demikian soal yang disusun memiliki kualitas yang baik.
2. Bagi guru mata pelajaran PKn, hendaknya dapat mengikuti kegiatan pelatihan dalam pembuatan soal, agar tidak hanya memiliki kemampuan dalam mengajar peserta didik saja, tetapi juga memiliki kemampuan dalam menyusun soal dan menganalisis butir soal dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat meneliti analisis butir soal secara kualitatif atau melakukan telaah butir soal yang ditinjau dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ata Nayla Amalia. 2012. *Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi di Kota Yogyakarta Tahun 2012*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY.
- Chabib Thoha. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholisin. 2004. *Diktat PKn (Civic Education)*. Yogyakarta: FIS UNY.
- Daryanto. 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Kewarganegaraan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.
- Ebel, R.L. *Essential of Educational Measurement, 3th edition*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Endah Ike Trisiana. 2011. *Kualitas Instrumen Penilaian UAS Geografi SMA di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Gunung Kidul Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi S1. Yogyakarta: UNY
- Hadari Nawawi. 2002. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hidayanto Pancoro SP. 2011. *Karakteristik Butir Soal Ulangan Kenaikan Kelas Sebagai Persiapan Bank Soal Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D) Cetakan ke 12*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

-
2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarna Surapranata. 2005. *Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sunarso, Dkk. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Sleman: UNY Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Teddy Isnanda. 2009. *Karakteristik Soal Matematika Ujian Akhir Sekolah berstandar Nasional (UASBN) di Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Tesis. Yogyakarta: Program pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim Pengembang Pedoman Umum Pengembangan Penilaian. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan penilaian*. Yogyakarta: P4
- Zainal Arifin. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN 1
Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2013/2014

**ULANGAN AKHIR SEMESTER SMP/MTs KABUPATEN SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : VII (Tujuh)
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Desember 2013
Pukul : 10.00 – 11.30 (90 menit)

PETUNJUK UMUM

1. Perhatikan dan ikuti petunjuk pengisian pada lembar jawaban yang disediakan.
2. Periksa dan bacalah setiap soal dengan seksama sebelum menjawab.
3. Laporkan kepada pengawas tes kalau terdapat tulisan yang kurang jelas, rusak, atau jumlah soal kurang.
4. Mintalah kertas buram kepada pengawas tes apabila diperlukan.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar dengan menghitamkan bulatan jawaban.
6. Kerjakan pada lembar jawaban yang disediakan dengan menggunakan pensil 2B.

Contoh cara menjawab pada lembar jawaban :

☐ A	☒ B	☐ C	☐ D	Benar	☐ A	☒ B	☒ C	☐ D	Salah
☐ A	☐ B	☐ C	☒ D	Salah	☒ A	☐ B	☐ C	☐ D	Salah

7. Apabila Anda ingin memperbaiki/mengganti jawaban, bersihkan jawaban semula dengan karet penghapus sampai bersih (jangan sampai rusak), kemudian hitamkan bulatan jawaban yang menurut Anda benar.
8. Periksalah seluruh pekerjaan Anda sebelum diserahkan kepada pengawas.

SELAMAT BEKERJA

PETUNJUK KHUSUS

Untuk soal nomor 1 sampai dengan 50 jawablah dengan menghitamkan bulatan (●) huruf A, B, C atau D sebagai jawaban yang benar pada lembar jawaban!

1. Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal istilah norma. Secara garis besar pengertian norma adalah ...
A. aturan hidup yang ditetapkan oleh pemuka adat
B. aturan tentang cara pelaksanaan upacara adat
C. aturan atau petunjuk yang berisi ajaran budaya daerah
D. aturan yang berisi petunjuk tingkah laku dalam hidup bermasyarakat
2. Menerapkan norma-norma yang berlaku sangatlah diharuskan, adapun pentingnya menerapkan norma dalam kehidupan masyarakat adalah
A. menciptakan budaya baru
B. memberikan kebebasan hidup
C. menciptakan keteraturan hidup
D. untuk melindungi hak milik
3. Aturan yang berisi tentang perbuatan yang harus dilaksanakan dan perbuatan yang harus dihindari yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa merupakan pengertian norma
A. agama
B. hukum
C. kesopanan
D. kesucilaan
4. Peraturan hidup yang berlaku dalam masyarakat yang bersumber dari hati sanubari disebut norma
A. kesopanan
B. kesucilaan
C. agama
D. hukum

5. Peraturan hidup yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan sumbernya dari tata pergaulan dinamakan norma ...
A. agama
B. hukum
C. kesopanan
D. kesusilaan
6. Norma Hukum ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara yang sanksinya bersifat ...
A. tegas dan nyata
B. dapat berubah
C. memberatkan
D. menindas
7. Sumber dari norma kesusilaan adalah ...
A. masyarakat sekitar
B. hati sanubari
C. lembaga negara
D. orang tua
8. Norma agama ialah peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang bersumber dari ...
A. diri sendiri
B. masyarakat
C. negara
D. Tuhan YME
9. Sanksi bagi seseorang yang melakukan pelanggaran norma kesusilaan adalah ...
A. teguran
B. menyesal
C. makian
D. dihujat
10. Sanksi terhadap pelanggaran norma hukum dapat dipaksakan oleh kekuasaan negara yang sifatnya memaksa, sanksinya berupa ancaman ...
A. perindasan
B. pengekalan
C. denda
D. hukuman
11. Sesuatu yang telah terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari pada suatu masyarakat tertentu, disebut ...
A. kebiasaan
B. adat istiadat
C. norma
D. hukum
12. Perilaku yang diulang-ulang disebut kebiasaan, sedang kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib disebut ...
A. norma
B. kebiasaan
C. adat istiadat
D. peraturan
13. Himpunan petunjuk hidup (perintah dan larangan) dibuat oleh negara yang mengatur tata tertib masyarakat dan harus ditaati adalah ...
A. hukum
B. norma
C. kebiasaan
D. adat istiadat
14. Perhatikan pernyataan berikut ini!
1. mengenal tingkah laku masyarakat
2. dibuat oleh lembaga formal
3. berlaku fleksibel
4. sifatnya memaksa
5. sanksinya tegas dan nyata
Dari pernyataan di atas yang merupakan unsur-unsur hukum adalah ...
A. 1, 2, 3 dan 4
B. 1, 2, 4 dan 5
C. 2, 3, 4 dan 5
D. 1, 3, 4 dan 5

15. Hukum di Indonesia terdapat perintah dan larangan yang sifatnya
A. dinamis
B. memaksa
C. statis/tetap
D. luwes/flexibel
16. Adanya hukum untuk mengatur tata tertib, menjaga kepentingan masyarakat secara damai dan adil, merupakan
A. unsur hukum
B. sifat hukum
C. arti hukum
D. tujuan hukum
17. Dengan berbagai peran hukum, maka hukum memiliki fungsi
A. mewujudkan keadilan bagi penegak hukum
B. sarana mencapai kepentingan masyarakat
C. menertibkan dan mengatur masyarakat
D. penyelesaian sengketa penguasa negara
18. Menurut bentuknya, hukum dibedakan menjadi dua yaitu hukum tertulis dan hukum tidak tertulis atau disebut
A. konvensi
B. hukum alam
C. hukum raja
D. hukum Tuhan
19. Dari segi isinya, hukum di Indonesia dikelompokkan dalam
A. hukum perdata dan hukum dagang
B. hukum nasional dan Internasional
C. hukum tertulis dan tidak tertulis
D. hukum privat dan hukum publik
20. Hukum yang mengatur hubungan orang yang satu dengan orang yang lain dengan menitikberatkan pada kepentingan perseorangan disebut hukum
A. Pidana
B. Privat
C. Publik
D. Adat
21. Pernyataan di bawah ini yang *bukan* merupakan ciri-ciri dari negara hukum antara lain sebagai berikut
A. adanya suatu peradilan yang bebas
B. adanya hukum-hukum yang mengatur
C. adanya asas legalitas hukum
D. dilakukannya hak asasi manusia
22. Sanksi akibat pelanggaran terhadap norma hukum bersifat heteronom, artinya
A. dapat dipaksakan oleh kekuasaan dari luar yaitu kekuasaan negara
B. bersifat tidak langsung akan diterima di akhirat
C. berasal dari dalam diri berupa rasa bersalah
D. akan dikucilkan dari kehidupan masyarakat
23. Kegiatan di bawah ini yang mencerminkan penerapan norma agama di lingkungan keluarga adalah
A. bangun pagi sebelum sekolah
B. membantu orang tua berdagang
C. ibadah rajin dan tepat waktu
D. berangkat sekolah pagi hari
24. Pernyataan di bawah ini *bukan* merupakan penerapan norma hukum di lingkungan sekolah adalah
A. menggunakan seragam sekolah yang rapi
B. berangkat sekolah dengan tepat waktu
C. mengikuti pelajaran dengan tertib
D. menegur guru yang tidak masuk

25. Merupakan contoh penerapan norma di lingkungan kehidupan berbangsa dan bernegara oleh pelajar adalah ...
- A. mentaati peraturan lalu lintas ✓
 - B. membayar pajak penghasilan
 - C. ikut menjadi kader partai politik
 - D. sebagai pengurus organisasi masyarakat
26. Perhatikan nama-nama negara di bawah ini!
- 1. Portugis ✓
 - 2. Brasil
 - 3. Spanyol
 - 4. Turki
 - 5. Belanda ✓
 - 6. Jepang ✓
- Negara-negara yang pernah menjajah Indonesia adalah ...
- A. 1, 2, 3 dan 4
 - B. 1, 2, 5 dan 6
 - C. 1, 3, 4 dan 6
 - D. 1, 3, 5 dan 6
27. Pernyataan di bawah ini **bukan** merupakan dampak negatif akibat dari penjajahan adalah ...
- a. kemiskinan
 - b. kemajuan
 - c. penyesuaian
 - d. penindasan
28. Salah satu faktor yang menjadi pendorong perjuangan rakyat Indonesia melawan penjajah adalah ...
- A. janji kemerdekaan oleh Jepang
 - B. dibekalinya pendidikan bagi kaum muda
 - C. penderitaan rakyat Indonesia
 - D. kemajuan teknologi
29. Kemerdekaan bangsa berarti bebas dari penjajah dan berdiri sebagai negara yang berdaulat sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Hal ini merupakan ...
- A. arti kemerdekaan bagi suatu bangsa
 - B. arti perjuangan melawan penjajah
 - C. arti gerakan pemuda anti penjajah
 - D. arti pentingnya mewujudkan kebebasan
30. Dalam pembukaan UUD 1945 dituliskan bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan ...
- A. cita-cita/tujuan kemerdekaan
 - B. keadaan manusia Indonesia
 - C. perjuangan bangsa Indonesia
 - D. perikemanusiaan dan perkeadilan
31. Puncak perjuangan suatu bangsa yang dijajah melalui serangkaian perjuangan menentang kolonial akhirnya akan mencapai pada suatu puncak yakni ...
- A. perundingan perdamaian
 - B. penyatuan negara
 - C. proklamasi kemerdekaan
 - D. pemberian kemerdekaan
32. Proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia yang lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh. Merupakan makna proklamasi secara ...
- A. yuridis/hukum
 - B. ideologis - politis
 - C. sosiologis
 - D. geografis

33. Pewarisan semangat proklamasi harus dipupuk dan dilestarikan, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang
A. punya wilayah yang luas
B. melimpah sumber alamnya
C. menghargai jasa pahlawan
D. banyak penduduknya
34. Orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela bangsa dan negara atau pejuang yang gagah berani disebut
A. sukarelawan
B. budayawan
C. relawan
D. pahlawan
35. Merupakan Salah satu nilai semangat proklamasi adalah sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan negara adalah
A. patriotisme
B. nasionalisme
C. idealisme
D. semangat
36. Salah satu wujud mengamalkan nilai patriotisme di sekolah adalah
A. memilih teman dalam bergaul
B. selalu tekun belajar tidak putus asa
C. mematuhi peraturan sekolah bila perlu
D. datang tepat waktu saat upacara
37. Salah satu contoh sikap biadab dari penjajah yaitu
A. semena-mena tidak berperikemanusiaan
B. memperhatikan kehidupan rakyatnya
C. memajukan ekonomi negara jajahan
D. memperlakukan dengan sebaik-baiknya
38. Perhatikan tokoh-tokoh peristiwa proklamasi di bawah ini!
1. Soekarno
2. Soekami
3. Moh. Hatta
4. Yusuf Kunto
5. Ahmad Subardjo
6. Singgih
Yang termasuk tokoh golongan muda dalam peristiwa Rengasdengklok adalah ...
A. 1, 2 dan 3
B. 2, 4 dan 6
C. 1, 3 dan 5
D. 2, 3 dan 4
39. Sehari sebelum proklamasi, terjadi peristiwa yang dikenal dengan peristiwa Rengasdengklok yang mana para pemuda membawa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta dengan tujuan
A. memaksa menandatangani naskah proklamasi kemerdekaan
B. membahas janji kemerdekaan oleh pemerintah Jepang
C. menjauhkan dari pengaruh Jepang yang masih kuat
D. membahas penyerahan kemerdekaan dari Jepang
40. Setelah kemerdekaan, tanggal 18 Agustus 1945 PPKI mengadakan sidang untuk membentuk ...
A. DPR
B. MPR
C. DPA
D. KNIP
41. Proklamasi merupakan pernyataan bangsa Indonesia untuk menetapkan tatanan hukum nasional dan menghapuskan tatanan hukum kolonial. Merupakan makna proklamasi secara
A. ideologis
B. hukum
C. politis
D. geografis

42. Bagian dari sistematika UUD 1945 yang memiliki hubungan erat dengan Proklamasi Kemerdekaan RI adalah
- A. Pembukaan
 - B. Batang Tubuh
 - C. Aturan Peralihan
 - D. Aturan Tambahan
43. "Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya". Merupakan bunyi Pembukaan UUD 1945 alenia
- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
44. Pembukaan UUD 1945 tidak bisa diubah melalui amandemen oleh lembaga MPR, karena merubah Pembukaan UUD 1945 berarti
- A. membuat UUD 1945 multi tafsir
 - B. dapat merubah jumlah pasal
 - C. menambah alenia pembukaan
 - D. merubah bentuk NKRI
45. Sistematika UUD 1945 terdapat Pembukaan, batang tubuh, aturan peralihan dan aturan tambahan. Dibentuknya lembaga Mahkamah Konstitusi diatur dalam
- A. Pembukaan
 - B. Batang Tubuh
 - C. Aturan Tambahan
 - D. Aturan Peralihan
46. Pembukaan UUD 1945 dengan pasal-pasal lainnya sangatlah berhubungan menjadi satu kesatuan karena
- A. pasal-pasal merupakan penjabaran dan pokok pikiran pembukaan
 - B. pembukaan berasal dari poin-poin pasal-pasal
 - C. pasal-pasal merupakan salinan dari pembukaan
 - D. pembukaan mengambil dari pasal-pasal yang sudah ada
47. Merupakan salah satu contoh sikap positif terhadap Proklamasi Kemerdekaan adalah
- A. rela berkorban untuk kepentingan pemimpin
 - B. mencintai produk-produk luar negeri
 - C. menempatkan persatuan sebagai jiwa bangsa
 - D. merasa lebih baik dari bangsa lain
48. Perbuatan yang dapat dilakukan pelajar untuk mengisi kemerdekaan adalah
- A. memperingati hari kemerdekaan dengan foya-foya
 - B. melestarikan dan menjaga lingkungan sekolah
 - C. merendahkan bekas negara penjajah
 - D. melarang teman berangkat sekolah
49. Salah satu contoh sikap yang dapat dilakukan pelajar menghargai jasa pahlawan adalah
- A. mengikuti upacara bendera hari pahlawan
 - B. memberikan bantuan hukum kepada keluarga
 - C. memberikan santunan keuangan
 - D. membayar pajak bumi bangunan
50. Sikap positif sebagai pelajar dalam menjaga persatuan dan kesatuan adalah
- A. menganggap perbedaan akar permusuhan
 - B. tidak menerima adanya perbedaan dalam kehidupan
 - C. berteman dengan teman seagama dan memiliki asal yang sama
 - D. menganggap perbedaan sebagai kekayaan yang memperkuat persatuan



LAMPIRAN 2
Kunci Jawaban
Soal Ulangan Akhir Semester Gasal
Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2013/2014

KUNCI JAWABAN SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER GASAL
TAHUN AJARAN 2013/2014 MATA PELAJARAN PKN KELAS
VII
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 DEPOK
KABUPATEN SLEMAN

1. D	26. D
2. C	27. B
3. A	28. C
4. B	29. A
5. C	30. D
6. A	31. C
7. B	32. B
8. D	33. C
9. B	34. D
10. D	35. A
11. A	36. B
12. C	37. A
13. A	38. B
14. C	39. C
15. B	40. D
16. D	41. B
17. C	42. A
18. A	43. C
19. D	44. D
20. B	45. D
21. B	46. A
22. A	47. C
23. C	48. B
24. D	49. A
25. A	50. D

LAMPIRAN 3

Pola Jawaban Peserta Didik

LAMPIRAN 4
Hasil Analisis
Soal Ulangan Semester Gasal
Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2013/2014

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 1

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	key
1	0-1	0.992	1.000	0.315	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.008	-1.000	-0.315	
					D	0.992	1.000	0.315	*
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
2	0-2	0.969	0.675	0.271	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.008	-1.000	-0.315	
					C	0.969	0.675	0.271	*
					D	0.023	-0.355	-0.129	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
3	0-3	0.992	0.757	0.183	A	0.992	0.757	0.183	*
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.008	-0.757	-0.183	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
4	0-4	0.815	0.610	0.419	A	0.169	-0.533	-0.359	
					B	0.815	0.610	0.419	*
					C	0.008	-0.576	-0.140	
					D	0.008	-0.757	-0.183	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
5	0-5	0.808	0.605	0.419	A	0.008	-0.034	-0.008	
					B	0.015	-0.533	-0.167	
					C	0.808	0.605	0.419	*
					D	0.169	-0.571	-0.384	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
6	0-6	0.954	0.579	0.267	A	0.954	0.579	0.267	*
					B	0.015	-0.136	-0.043	
					C	0.015	-1.000	-0.354	
					D	0.015	-0.186	-0.058	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	
7	0-7	0.846	0.771	0.506	A	0.146	-0.728	-0.472	
					B	0.846	0.771	0.506	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.008	-0.757	-0.183	
					Other	0.000	-9.000	-9.000	

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 2

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	key

Page 1

HASIL									
8	0-8	0.962	0.502	0.218	A	0.015	-0.383	-0.121	
					B	0.008	-0.757	-0.183	
					C	0.015	-0.284	-0.089	
					D	0.962	0.502	0.218	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
9	0-9	0.392	0.422	0.332	A	0.038	-0.295	-0.128	
					B	0.392	0.422	0.332	*
					C	0.085	0.134	0.075	
					D	0.485	-0.397	-0.317	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
10	0-10	0.923	0.739	0.400	A	0.023	-0.705	-0.256	
					B	0.000	-9.000	-9.000	
					C	0.054	-0.623	-0.302	
					D	0.923	0.739	0.400	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	
11	0-11	0.662	0.343	0.265	A	0.662	0.343	0.265	*
					B	0.308	-0.180	-0.137	
					C	0.023	-0.845	-0.307	
					D	0.008	-0.757	-0.183	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
12	0-12	0.331	0.242	0.186	A	0.185	-0.223	-0.153	
					B	0.023	-0.075	-0.027	
					C	0.331	0.242	0.186	*
					D	0.454	-0.064	-0.051	
					other	0.008	0.056	0.014	
13	0-13	0.769	0.511	0.369	A	0.769	0.511	0.369	*
					B	0.223	-0.467	-0.335	
					C	0.008	-0.757	-0.183	
					D	0.000	-9.000	-9.000	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
14	0-14	0.123	0.253	0.157	A	0.008	-0.576	-0.140	
					B	0.792	0.048	0.034	
					C	0.123	0.253	0.157	*
					D	0.077	-0.368	-0.199	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

0 MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 3

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
15	0-15	0.946	0.326	0.158	A	0.008	-0.757	-0.183	
					B	0.946	0.326	0.158	*
					C	0.038	-0.020	-0.009	
					D	0.008	-0.847	-0.205	
					other	0.000	-9.000	-9.000	
16	0-16	0.938	0.661	0.334	A	0.015	-1.000	-0.323	
					B	0.023	-0.390	-0.142	
					C	0.023	-0.355	-0.129	
					D	0.938	0.661	0.334	*
					other	0.000	-9.000	-9.000	

Page 2

Seq. No.	Scale	Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
17	0-17	0.877	0.479	0.297	HASIL	A	0.069	-0.149	-0.078	
					B	0.046	-0.519	-0.239		
					C	0.877	0.479	0.297	*	
					D	0.008	-1.000	-0.315		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
18	0-18	0.908	0.226	0.129	A	0.908	0.226	0.129	*	
					B	0.062	-0.299	-0.151		
					C	0.008	0.327	0.079		
					D	0.023	-0.145	-0.053		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
19	0-19	0.754	0.577	0.422	A	0.038	-0.249	-0.108		
					B	0.023	-0.635	-0.231		
					C	0.185	-0.474	-0.326		
					D	0.754	0.577	0.422	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
20	0-20	0.677	0.399	0.306	A	0.154	-0.085	-0.056		
					B	0.677	0.399	0.306	*	
					C	0.162	-0.484	-0.322		
					D	0.008	-0.213	-0.052		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
21	0-21	0.000	-9.000	-9.000	A	0.877	0.066	0.041	?	
					B	0.000	-9.000	-9.000	*	
					C	0.092	-0.006	-0.003		
					D	0.031	-0.179	-0.072		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 4

Seq. No.	Scale	Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
22	0-22	0.885	0.380	0.231	A	0.885	0.380	0.231	*	
					B	0.031	-0.427	-0.172		
					C	0.031	-0.289	-0.116		
					D	0.054	-0.221	-0.107		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
23	0-23	0.923	0.143	0.077	A	0.000	-9.000	-9.000		
					B	0.077	-0.143	-0.077		
					C	0.923	0.143	0.077	*	
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
24	0-24	0.969	-0.014	-0.005	A	0.023	0.170	0.062	?	
					B	0.000	-9.000	-9.000		
					C	0.008	-0.395	-0.096		
					D	0.969	-0.014	-0.005	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
25	0-25	0.538	0.099	0.079	A	0.538	0.099	0.079	*	
					B	0.038	-0.227	-0.098		
					C	0.046	0.272	0.125	?	
					D	0.369	-0.082	-0.064		
					Other	0.008	-0.757	-0.183		
26	0-26	0.908	0.642	0.367	A	0.000	-9.000	-9.000		

Page 3

Seq. No.	Scale	Item Statistics	Alternative Statistics
		Prop. Correct	Prop. Endorsing
27	0-27	0.985	0.828
28	0-28	0.654	0.363

HASIL
 B 0.077 -0.752 -0.407
 C 0.008 0.056 0.014
 D 0.908 0.642 0.367 *
 Other 0.008 0.056 0.014

27 0-27 0.985 0.828 0.260
 A 0.015 -0.828 -0.260
 B 0.985 0.828 0.260 *
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.000 -9.000 -9.000
 Other 0.000 -9.000 -9.000

28 0-28 0.654 0.363 0.281
 A 0.246 -0.140 -0.102
 B 0.092 -0.434 -0.248
 C 0.654 0.363 0.281 *
 D 0.008 -0.847 -0.205
 Other 0.000 -9.000 -9.000

MicroCAT (tm) Testing System
 Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation
 Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00
 Item analysis for data from file DATA.TXT Page 5

Seq. No.	Scale	Item Statistics	Alternative Statistics
		Prop. Correct	Prop. Endorsing
29	0-29	0.938	0.787
30	0-30	1.000	-9.000
31	0-31	0.962	-0.003
32	0-32	0.323	0.299
33	0-33	0.931	0.781
34	0-34	0.985	1.000
35	0-35	0.808	0.234

A 0.938 0.787 0.398 *
 B 0.054 -0.798 -0.387
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 0.008 -0.395 -0.096
 Other 0.000 -9.000 -9.000

A 0.000 -9.000 -9.000
 B 0.000 -9.000 -9.000
 C 0.000 -9.000 -9.000
 D 1.000 -9.000 -9.000 *
 Other 0.000 -9.000 -9.000

A 0.000 -9.000 -9.000
 B 0.008 -0.124 -0.030
 C 0.962 -0.003 -0.001 *
 D 0.031 0.041 0.017 ?
 other 0.000 -9.000 -9.000

A 0.308 -0.077 -0.058
 B 0.323 0.299 0.230 *
 C 0.200 0.022 0.015
 D 0.154 -0.295 -0.194
 Other 0.015 -0.433 -0.136

A 0.000 -9.000 -9.000
 B 0.038 -0.891 -0.387
 C 0.931 0.781 0.410 *
 D 0.031 -0.427 -0.172
 Other 0.000 -9.000 -9.000

A 0.000 -9.000 -9.000
 B 0.000 -9.000 -9.000
 C 0.015 -1.000 -0.323
 D 0.985 1.000 0.323 *
 Other 0.000 -9.000 -9.000

A 0.808 0.234 0.162 *
 B 0.169 -0.146 -0.098

CHECK THE KEY
 C was specified, D works better

Page 4

HASIL
C 0.000 -9.000 -9.000
D 0.015 -0.383 -0.121
Other 0.008 -0.576 -0.140

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 6

Item Statistics					Alternative Statistics				
Seq. NO.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.	Point Biser.	Key
36	0-36	0.862	-0.045	-0.029	A	0.000	-9.000	-9.000	
					B	0.862	-0.045	-0.029	*
					C	0.000	-9.000	-9.000	
					D	0.131	0.104	0.066	7
					other	0.008	-0.576	-0.140	
37	0-37	0.900	0.195	0.114	A	0.900	0.195	0.114	*
					B	0.069	-0.092	-0.048	
					C	0.008	-0.305	-0.074	
					D	0.015	-0.531	-0.167	
					other	0.008	0.237	0.057	
38	0-38	0.777	0.256	0.183	A	0.077	0.069	0.038	
					B	0.777	0.256	0.183	*
					C	0.108	-0.478	-0.286	
					D	0.031	0.206	0.083	
					other	0.008	-0.576	-0.140	
39	0-39	0.623	0.420	0.329	A	0.300	-0.367	-0.278	
					B	0.062	-0.079	-0.040	
					C	0.623	0.420	0.329	*
					D	0.008	-0.486	-0.118	
					other	0.008	-0.576	-0.140	
40	0-40	0.577	0.370	0.293	A	0.092	-0.214	-0.122	
					B	0.277	-0.249	-0.186	
					C	0.046	-0.144	-0.066	
					D	0.577	0.370	0.293	*
					other	0.008	-0.576	-0.140	
41	0-41	0.492	0.417	0.332	A	0.185	-0.273	-0.188	
					B	0.492	0.417	0.332	*
					C	0.254	-0.188	-0.138	
					D	0.062	-0.173	-0.088	
					other	0.008	-0.576	-0.140	
42	0-42	0.646	0.454	0.353	A	0.646	0.454	0.353	*
					B	0.338	-0.416	-0.322	
					C	0.008	-0.215	-0.052	
					D	0.008	-0.576	-0.140	
					other	0.000	-9.000	-9.000	

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 7

Item Statistics					Alternative Statistics				

Page 5

Seq. No.	Scale -Item	Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	HASIL				Point Biser.	Key
					Alt.	Prop. Endorsing	Biser.			
43	0-43	0.569	0.341	0.271	A	0.031	-0.317	-0.127		
					B	0.277	-0.260	-0.195		
					C	0.569	0.341	0.271	*	
					D	0.123	-0.122	-0.076		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
44	0-44	0.746	0.092	0.068	A	0.100	0.056	0.033		
					B	0.100	-0.173	-0.101		
					C	0.054	-0.081	-0.039	*	
					D	0.746	0.092	0.068		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
45	0-45	0.100	0.099	0.058	A	0.138	-0.319	-0.204		
					B	0.462	0.301	0.239	?	
					C	0.292	-0.158	-0.119		
					D	0.100	0.099	0.058	*	
					Other	0.008	-0.576	-0.140		
46	0-46	0.862	0.492	0.314	A	0.862	0.492	0.314	*	
					B	0.054	-0.238	-0.116		
					C	0.038	-0.364	-0.158		
					D	0.038	-0.479	-0.208		
					Other	0.008	-0.576	-0.140		
47	0-47	0.977	0.775	0.282	A	0.008	-0.486	-0.118		
					B	0.008	-0.215	-0.052		
					C	0.977	0.775	0.282	*	
					D	0.008	-1.000	-0.315		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
48	0-48	0.969	0.702	0.283	A	0.008	-0.305	-0.074		
					B	0.969	0.702	0.283	*	
					C	0.023	-0.775	-0.282		
					D	0.000	-9.000	-9.000		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		
49	0-49	0.969	0.647	0.260	A	0.969	0.647	0.260	*	
					B	0.023	-0.740	-0.269		
					C	0.000	-9.000	-9.000		
					D	0.008	-0.215	-0.052		
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Item analysis for data from file DATA.TXT

Page 8

Seq. No.	Scale -Item	Item Statistics			Alternative Statistics				Point Biser.	Key
		Prop. Correct	Biser.	Point Biser.	Alt.	Prop. Endorsing	Biser.			
50	0-50	0.862	0.344	0.220	A	0.023	-0.145	-0.053		
					B	0.100	-0.250	-0.146		
					C	0.015	-0.630	-0.198		
					D	0.862	0.344	0.220	*	
					Other	0.000	-9.000	-9.000		

MicroCAT (tm) Testing System
Copyright (c) 1982, 1984, 1986, 1988 by Assessment Systems Corporation

Item and Test Analysis Program -- ITEMAN (tm) Version 3.00

Page 6

There were 110 examinees in the data file.

Scale Statistics

Scale: 0

N of Items	50
N of Examinees	110
Mean	38.377
Variance	16.173
Std. Dev.	4.022
Skew	-0.713
Kurtosis	0.243
Minimum	24.000
Maximum	45.000
Median	39.000
Alpha	0.653
SEM	2.368
Mean P	0.768
Mean Item-Tot.	0.252
Mean Biserial	0.454

LAMPIRAN 5

Skor Peserta Didik

SCORE

24 1 Scores for examinees from file:DATA.TXT

PASCHASIA TYAS S	42.00
RISSA ADELINA	42.00
SYIFA SALSABILLA A P	39.00
TSANIA QURROTA AYUN	43.00
ARYO ARDIANTO	44.00
ALIF QOMADDIN Z J	30.00
BRIGAS KUKUH N	40.00
DIDIK SETIAWAN	41.00
MOHAMMAD ABI PRADANA	34.00
MUHAMMAD ALIF R	38.00
MUHAMMAD SENDI W	36.00
PIUS BONAVENTURA A C	45.00
RAKA NATA MAHENDRA K	42.00
TEGAR VIRGIANZA A H	41.00
YOHANES DE DEO A S K	37.00
ANGGISTA NUR VITASAR	43.00
ANNISA CAHYA NINGRUM	35.00
APRILIA SEKAR W	36.00
ARIFAH ABIDAH BILLAH	38.00
CINDY YULINDA	33.00
CINDITYA APRILIANI	41.00
FAIZA AGUSTIN	40.00
FEBRIANINGRUM F W	35.00
GALUH PUSPITA SARI	41.00
HOSIANA KRISNA P	36.00
LUPITA	32.00
MAYANG NAYAKA N	36.00
MEILANI PUTRI S	33.00
MULIA KUSUMA ASSYIFA	42.00
NADA ERVIANI	37.00
OMEGITA YESSI H	42.00
SITI AINA NAFISA	29.00
WIDYA SUSILANINGRUM	43.00
VIOLIN AULIA ZAHRA	32.00
ZAVIRA LINTANG KM	39.00
DAFA JANUAR R	40.00
DWI AGUS WINARKO	37.00
DWIKY SETYAWAN	37.00
ENDRA DWISAPUTRA	36.00
FERDINAND WILLY O	34.00
FULKA AGIE ISSAGHI	41.00
HANIF ZHALI FUNNAS	40.00
MUHAMMAD ZULFA R A	41.00
RASYID ALDEN A N	41.00
RIDWAN KURNIAWAN	36.00
REZA HANDIKA PUTRA	34.00
VICKI ADHI PRATAMA	40.00
ALVINA ROSA K	38.00
AMANDA CAHYANI DEWI	35.00
AMALIA AYU AHSANI	40.00
AMALIA BAKTI PERTIWI	38.00
ATIQA IFFATIN FALIH	32.00
AQILA ZALIANI	36.00
DESSY SAPUTRI	39.00
DIAN NITA PANGASTUTI	36.00
JELITA AYUNDA FITRIA	38.00
KANAYA ISLAMU BALQIS	32.00
KHANSA MUTIARA W	41.00
NALAM TAQI KAYANA P	41.00
NINDA ZUHAIKA FASYA	37.00
NUR HANIFAH A A	32.00
PERMATA DIAN PRATIWI	36.00
RANI AYU FERANITA	39.00
RAVITA ANANDA PUTRI	33.00
NUR AINI RAHMAWATI	42.00
SALSABILA AGUSTIN	36.00
SHAFIRA NANDA	30.00

Page 1

	SCORE
SITI LATIFAH	42.00
AHMAD MUHA RAIHAN	42.00
BRILIAN AULIA A	42.00
DICKY DWI OKTAVIANTO	24.00
GARENDRA FIKRI J P	40.00
IRFAN ARDIYANTO	30.00
JAFAR UMAR THOLIB	36.00
KRISNA BINTANG B	40.00
MUHAMMAD GILBRAN G	32.00
MUHAMMAD FATHUR R	40.00
MUHAMMAD IBNU P	39.00
THALENTH ALLIMKA P	39.00
YOGA DANISWARA F	38.00
ADISTYA SEKAR PUTRI	42.00
AMILA MARTIANA A	40.00
CANTIKA SALSABILLA	41.00
DIAH AYU NURUL S	41.00
DILA PUTRI SALSABILA	41.00
ENDAH NOOR JATI	32.00
FITRI KURNIA A	45.00
HANNA PRAMESTI	43.00
INTAN AYU PUSPITA	44.00
KHAIRUNNISA A A Q	43.00
LUTHFIANA AL K	43.00
MAY ADIATI	40.00
MAY DWI ROCHMAWATI	45.00
MEI DWI PUTRI	41.00
MUTIARA NUR AFIFAH	38.00
NAILA FADHILAH	45.00
NENI AISYAH MARINDI	41.00
TENGK UKHADIJAH N H	43.00
TIFANI NOVIANA F	37.00
WIDYA HERA PURNOMO	45.00
ADITYA DIONY M O	41.00
ANDRO ALFREDO F	41.00
BUDI DESTAMA	37.00
DAFFA AMRU RAHMANTA	42.00
DAFLI ADITYA	37.00
DENDRITO TRI N	40.00
DIMA EKZAN KURI AWAN	39.00
HERIANTO WAHYU W	41.00
HUSAIN ABDUL FATTAH	34.00
MUHAMMAD ALFIAN	38.00
MULTI ADITAMA	42.00
RESTU BUDI TRAPSILA	40.00
YOGA BAGUS PRATAMA	36.00
AFIATI NURUL AFNI	40.00
ALIYA HAMIDA	43.00
AMANDA FEBRIA	38.00
AMELIA PUTRI O	39.00
ANISA TRI ASTUTI	43.00
DEVA YELINTA SARI	39.00
FAUDA KHOIRUNNISA	42.00
JESSICA ELFIANI	32.00
MARSHA SYAFA KAMILA	39.00
NABILA PERMATA SARI	32.00
NADIRA ALISHA PUTRI	40.00
NOVIA DWI WAHYUNI	30.00
NUR FITRI FEBRIANI	39.00
NOVIKA NANDA ARISTA	33.00
ROSA SALSABILA PUTRI	35.00
SALWA	35.00
TANIA DEWI	43.00

LAMPIRAN 6
Rangkuman Hasil Analisis
Soal Ulangan Semester Gasal
Mata Pelajaran PKn
Tahun Ajaran 2013/2014

Lampiran 6. Rangkuman Hasil Analisis dengan Program *Iteman*

No Soal	Indeks tingkat kesukaran	Indeks daya pembeda	<i>Distractor</i> yang berfungsi	Interpretasi			Ket.
				Tingkat kesukaran	Daya pembeda	<i>Distractor</i>	
1	0,992	0,315	-	mudah	cukup	tidak berfungsi	Diterima
2	0,969	0,271	-	mudah	cukup	tidak berfungsi	Diterima
3	0,992	0,183	-	mudah	jelek	Tidak berfungsi	Diterima
4	0,815	0,419	A	mudah	baik	Kurang berfungsi	Diterima
5	0,808	0,419	D	mudah	baik	Kurang berfungsi	Diterima
6	0,954	0,267	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
7	0,846	0,506	A	mudah	baik	Kurang berfungsi	Diterima
8	0,962	0,218	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
9	0,392	0,332	A,C,D	sedang	cukup	Sangat berfungsi	Diterima
10	0,923	0,400	C	mudah	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
11	0,662	0,265	B	sedang	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
12	0,331	0,186	A,D	sedang	jelek	Cukup berfungsi	Direvisi
13	0,769	0,369	B	mudah	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
14	0,123	0,157	B,D	sedang	jelek	Cukup berfungsi	Diterima
15	0,946	0,158	C	mudah	jelek	Kurang berfungsi	Diterima
16	0,938	0,334	-	mudah	Cukup	Tidak berfungsi	Diterima
17	0,877	0,297	A,B	mudah	cukup	Cukup berfungsi	Diterima
18	0,908	0,129	B	mudah	jelek	Kurang berfungsi	Direvisi
19	0,754	0,422	A,C	mudah	baik	Cukup berfungsi	Diterima
20	0,677	0,306	A,C	sedang	cukup	Cukup berfungsi	Diterima
21	0,000	-9,000	A,C,D	sukar	jelek	<i>Check the key</i>	Ditolak
22	0,885	0,231	B,C,D	mudah	cukup	Sangat berfungsi	Diterima

No Soal	Indeks tingkat kesukaran	Indeks daya pembeda	<i>Distractor</i> yang berfungsi	Interpretasi			Ket.
				Tingkat kesukaran	Daya pembeda	<i>Distractor</i>	
23	0,923	0,077	B	mudah	jelek	Kurang berfungsi	Direvisi
24	0,969	-0,005	-	mudah	jelek	<i>Check the key</i>	Ditolak
25	0,538	0,079	B,C,D	sedang	jelek	<i>Check the key</i>	Direvisi
26	0,908	0,367	B	mudah	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
27	0,985	0,260	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
28	0,654	0,281	A,B	sedang	cukup	Cukup berfungsi	Diterima
29	0,938	0,398	B	mudah	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
30	1,000	-9,000	-	mudah	Jelek	Tidak berfungsi	Ditolak
31	0,962	-0,001	D	mudah	jelek	<i>Check the key</i>	Ditolak
32	0,323	0,230	A,C,D	sedang	cukup	Sangat berfungsi	Diterima
33	0,931	0,410	B,D	mudah	baik	Cukup berfungsi	Diterima
34	0,985	0,323	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
35	0,808	0,162	B	mudah	jelek	Kurang berfungsi	Direvisi
36	0,862	-0,029	D	mudah	jelek	<i>Check the key</i>	Ditolak
37	0,900	0,114	B	mudah	jelek	Kurang berfungsi	Direvisi
38	0,777	0,183	A,C,D	mudah	jelek	Sangat berfungsi	Diterima
39	0,623	0,329	A,B	sedang	cukup	Cukup berfungsi	Diterima
40	0,577	0,293	A,B,C	sedang	cukup	Sangat berfungsi	Diterima
41	0,492	0,332	A,C,D	sedang	cukup	Sangat berfungsi	Diterima

No Soal	Indeks tingkat kesukaran	Indeks daya pembeda	Distractor yang berfungsi	Interpretasi			Ket.
				Tingkat kesukaran	Daya pembeda	Distractor	
42	0,646	0,353	B	sedang	cukup	Kurang berfungsi	Diterima
43	0,569	0,271	A,B,D	sedang	cukup	Sangat berfungsi	Diterima
44	0,746	0,068	A,B,C	mudah	jelek	Sangat berfungsi	Direvisi
45	0,100	0,058	A,B,C	sukar	jelek	<i>Check the key</i>	Direvisi
46	0,862	0,314	B,C,D	mudah	cukup	Sangat berfungsi	Diterima
47	0,977	0,282	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
48	0,969	0,283	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
49	0,969	0,260	-	mudah	cukup	Tidak berfungsi	Diterima
50	0,862	0,220	B	mudah	cukup	Kurang berfungsi	Diterima

Ukuran	Harga	Deskripsi
Rata-rata indeks Kesukaran	0,768	Soal UAS PKn memiliki tingkat kesukaran mudah.
Rata-rata indeks daya pembeda	0,252	Soal UAS PKn mampu membedakan kemampuan tinggi dan rendah pada kategori sedang.
Standard Error Measurement (SEM)	2,368	Soal UAS PKn mampu mengukur apa yang seharusnya diukur pada kategori baik.
Koefisien reliabilitas	0,653	Soal UAS PKn memiliki reliabilitas pada kategori tinggi.

Rangkuman Hasil Analisis dengan Program *Iteman*

Parameter	Kategori	Nomor Butir	Jumlah Butir	%
Tingkat Kesukaran	Mudah $p > 0,70$	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,13,15,16,17 18,19,22,23,24,26,27,29,30,31 33,34,35,36,37,38,44,46,47,48, 49,50	35	70%
	Sedang $0,30 \leq p \leq 0,70$	9,11,12,20,25,28,32,39,40,41,4 2,43	12	24%
	Sukar $p > 0,30$	14,21,45	3	6%
Daya Beda	Baik $> 0,25$	4,5,7,19,33	5	10%
	Cukup $0 \leq DP \leq 0,25$	1,2,6,8,9,10,11,13,16,17,20,22, 26,27,28 29,32,34,39,40,46,47,48,49,50	28	56%
	Jelek ≤ 0	3,12,14,15,18,21,23,24,25,30,3 1,35,36, 37,38,44,45	17	34%
Distibusi	Baik Pemilih minimal 5% dan rbis negatif kecuali kunci	4,5,7,9,10,11,12,13,14,15,17,18 19,20,21,22,23,25,26,27,28,29 31,32,33,35,36,37,38,39,40,41, 42,43,44,45,46,50	38	76%
Respons	Kurang baik Pemilih $< 5\%$ atau rbis positif selain kunci	1,2,3,6,8,16,24,30,34,47,48,49	12	24%

LAMPIRAN 7
Kisi-kisi Soal Ulangan Semester Gasal
Mata Pelajaran
PKn
Tahun Ajaran 2013/2014

KISI – KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI BELAJAR DIKFORA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2013-2014

Jenis Sekolah : SMP / MTs
 Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
 Kelas / Semester : VII / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2013/2014

Jumlah Soal : 50
 Bentuk Soal : Pilihan Ganda
 Alokasi Waktu : 90 Menit
 Penyusun : Sukmawati, S. Pd

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Pada Materi	Indikator	No. Soal	Ket / Alokasi	Kunci
1	1. Menunjukkan sikap positif terhadap norma – norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1.1. Menunjukkan hakikat norma – norma, kebiasaan, adat istiadat, peraturan, yang berlaku dalam masyarakat	Pengertian dan jenis – jenis norma	1. Menjelaskan pengertian norma 2. Menjelaskan pentingnya norma dalam masyarakat 3. Menjelaskan pengertian norma agama 4. Menjelaskan pengertian norma kesucian 5. Menjelaskan pengertian norma kesusilaan 6. Menjelaskan pengertian norma hukum 7. Menjelaskan sumber norma kesucian 8. Menjelaskan sumber norma agama 9. Menjelaskan fungsi pelaksanaan norma kesucian 10. Menjelaskan fungsi pelaksanaan norma hukum 11. Menjelaskan pengertian adat istiadat 12. Menjelaskan beda adat istiadat dan kebiasaan 13. Menjelaskan pengertian hukum	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13	Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian Pengertian	B D C A B A B D B D A C A

			2.4. Menyajikan sikap positif terhadap makna problematika kerendahan dan kesetia kerajinan kerajinan pertama	Sikap positif terhadap makna Proklamasi kemerdekaan dan semangat pertama	45. Menyajikan stimulus UUD 1945 46. Menjelaskan hubungan antara pendudukan UUD 1945 dengan proklamasi 47. Menyajikan contoh sikap positif terhadap Proklamasi Kemerdekaan 48. Mengisi kerendahan hati sering pelepas 49. Menyebutkan satu contoh sikap mengabdikan jasa pahlawan 50. Menyajikan sikap mengabdikan pahlawan dan kesetiaan	43 46 47 48 49 50	Pemahaman Pengertian Penerapan Penerapan Penerapan Penerapan	D A C B A D
--	--	--	--	--	--	----------------------------------	---	----------------------------

LAMPIRAN 8

Surat-Surat



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 5 DEPOK**

Alamat : Jl. Weling, Karanggayam, Caturtunggal, Depok, Sleman, 55134
E-mail : ampdelima@gmail.com, Blog : <http://ampdelima.blogspot.com>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420 / 051

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Susiyanto, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMP Negeri 5 Depok
Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga
Kabupaten Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dida Akmalia Sutrisno
NIM : 10401241006
Instansi : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian pada bulan Mei 2014, dengan judul "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Tahun Ajaran 2013/2014 Mata Pelajaran PKn Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman"

Depok, 8 September 2014



Kepala Sekolah,

Drs. SUSIYANTO, M.Pd
Pembina Tk. I, IVb
NIP. 19600326 198202 1 003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Karang Malang, 55281, Telp. 585168 psw.247, 248, 249, (0274) 548202, Fax
(0274) 548201 Website : <http://www.fis.uny.ac.id> e-mail : fis@uny.ac.id

Nomor : ID44 JUN 34 14/PL/2014
Lampiran : 1 bendel proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

28 APR 2014

Kepada Yth : Gubernur DIY
Cq. Kepala : Biro Administrasi Pembangunan
Di Kepatihan Yogyakarta

Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa atas nama :

Nama : Dida Akmalia Sutrisno
NIM : 10401241009
Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum
Maksud/Tujuan : Mencari data untuk Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : " Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran PKN Kelas VII Semester
Gasal di SMP Negeri 5 Depok Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013/2014 "

Atas perhatian dan izin yang diberikan kami ucapkan terimakasih



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag.
NIP. 19520221 198903 1 001

- Terselamatkan ttt
1. Ka. Bappeda Sleman
 2. Ka. SMP Negeri 5 Depok
 3. Ketua Jurusan PKN dan Hukum
 4. TU FIS UNY (arsip)
 5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SUKAT KETERANGAN / LIN
0101 REC/4804/2014

Membaca Suka	DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL	Revisi	1044/UN.34.14/PL/2014
Terserah	20 APRIL 2014	Pasral	IJIN PENELITIAN/RISET

- [illegible]

©2004 by U.S. Customs and Border Protection. All rights reserved. Reproduction of this document is prohibited without written permission from U.S. Customs and Border Protection.

nama	DIDA AKMALI SUTRISNO	Ref:16010401241006
nama2	FAKULTAS ILMU SOSIAL, PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DAN HUKUM, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
judul	ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN PKN KELAS VII SEMESTER GASAL DI SMP NEGERI 5 DEPOK KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2013/2014	
tempat	DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAHA DIY	
waktu	28 APRIL 2014 s.d 28 JULI 2014	

Dengan ketidaktahuan

1. Mengajukan suatu permohonan suap/pejabat/pendamping/pengawas yang dapat di berikan 1% dan Pemerintah Daerah DVI kepada Bupati/Walikota melalui bupati yang bertujuan mengkonkritkan di daerah.
2. Memerlukan staff yang baik pendamping suap kepada Gubernur Daerah karena tugasnya untuk bisa Asistensi Pembangunan Daerah DVI dalam compact deal (CD) untuk mengkonkritkan suatu masalah wilayah adat yang ada di daerah dan mengkonkritkan dengan baik yang sudah di berikan dan sudah bisa diterima.
3. Ada in house development untuk memperluas jumlah dan pemangangan yang lebih banyak kemudian yang berakut di dalam kegiatan.
4. Ada penelitian dalam pengembangan kawasan 2. atau ada dengan menggunakan suatu in house penelitian melalui wilayah adat mengkonkritkan pemangangan maka melalui adanya pengkonkritkan.
5. Ada in house development untuk membangun suatu in house pemangangan yang akan meningkatkan kemudian yang berakut.

Published on 28 APRIL 2014
A. S. Sankaranarayanan, Chennai

Professur für Kunstgeschichte der Fernstudien



1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSAMUKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Seran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868000, Faksimili (0274) 868500
Website: slemankab.go.id, E-mail: bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1506 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1557/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 29 April 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DIDA AKMALIA SUTRISNO
No.Mha/NIM/NIP/NIK : 10401241006
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Karangasem Baru Depok Sleman
No. Telp / HP : 085729800794
Untuk : Mengadakan Penelitian / Prs Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN
PKa KELAS VII SEMESTER GASAL DI SMP NEGERI 5 DEPOK KAB.
SLEMAN TAHUN AJARANA 2013/2014
Lokasi : SMP Negeri 5 Depok Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 29 April 2014 s/d 29 Juli 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat persetujuan seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 29 April 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



DR. SUCTIRU SINURAYA, M.Si, MM

Depdiknas IV
NIP. 8631421989032003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Depok
5. Ka. SMP Negeri 5 Depok Sleman
6. Dekan FIS - UNY
7. Yang Bersangkutan